

**PENGARUH AKTIVITAS *CUT THE GRASS* TERHADAP MOTORIK
HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD BUNGONG JEUMPA
PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Oleh:

PUTRI SHAFINA

NIM. 170210043

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PENGARUH AKTIVITAS *CUT THE GRASS* TERHADAP MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD BUNGONG JEUMPA PIDIE JAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

PUTRI SHAFINA

NIM.170210043

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Faizatul Faridy, S. Pd I, M. Pd
NIP.199011252019032019

Pembimbing II,



Lina Anrelia, M. Pd
NIP.198509072020122010

PENGARUH AKTIVITAS *CUT THE GRASS* TERHADAP MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD BUNGONG JEUMPA PIDIE JAYA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/ Tanggal:

Senin, 18 Desember 2023 M
5 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Faizatul Faridy, S. Pd. I, M. Pd
NIP. 199011252019032019

Sekretaris,

Lina Amelia, M. Pd
NIP. 198509072020122010

Penguji I,

Putri Rahmi, M. Pd
NIP. 199003062023212042

Penguji II,

Munawwarah, M. Pd
NIP. 199312092019032021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S. Ag., MA., M. Ed., Ph. D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Shafina

NIM : 170210043

Prodi : PIAUD

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Aktivitas *Cut The Grass* Terhadap Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah memalalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 15 November 2023
yang menyatakan,


Putri Shafina

ABSTRAK

Nama : Putri Shafina
NIM : 170210103
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengaruh Aktivitas *Cut The Grass* Terhadap Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya
Tanggal Sidang : 18 Desember 2023
Tebal Skripsi : 102 Halaman
Pembimbing I : Faizatul Faridy, M. Pd
Pembimbing II : Lina Amelia, M. Pd
Kata Kunci : *Cut the grass*, Motorik Halus Anak Usia Dini

Berdasarkan observasi pada PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya ditemukan 9 dari 17 anak di TK A berusia 4-5 tahun terlihat perkembangan motorik halus yang belum optimal, sehingga mengganggu proses pembelajaran seperti anak mengalami kesulitan dalam menggunting, menarik garis pada kertas dan terlihat kaku menggunakan alat-alat menulis. Peneliti juga memperhatikan anak belum leluasa dalam melakukan aktivitas yang melibatkan motorik halus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh aktivitas *Cut The Grass* terhadap motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya. Metode penelitian kuantitatif, dengan pendekatan pre-eksperimental dengan menggunakan *one group pretest posttest design*, dengan teknik pengambilan sampel total sampling dan instrument yang digunakan ialah lembar observasi dan dokumentasi dengan 17 anak sebagai sampel. Hasil penelitian memperoleh nilai signifikan pada *pretest* $0,036 < 0,05$ dan nilai signifikan pada *posttest* $0,228 > 0,05$ dimana data nilai peserta didik pada *treatment* berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, sementara data *posttest* tidak berdistribusi normal. Pada uji t_{hitung} dan t_{tabel} yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,57 > 1,74588$, yaitu penolakan H_0 dan penerimaan H_a artinya dapat disimpulkan hipotesis di atas menunjukkan adanya pengaruh aktivitas *cut the grass* terhadap motorik halus anak usia 4-5 Tahun di PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur selalu Peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Aktivitas *Cut The Grass* Terhadap Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bungong Jeumpa Pidie Jaya.** Shalawat berangkaian salam disanjung sajikan ke pangkuan Nabi Muhammad Salallahu'alaihi wassalam beserta para sahabat yang telah membimbing kita umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Penyusunan dan Penelitian dalam menyelesaikan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan kali ini izinkan Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Faizatul Faridy, M. Pd sebagai Penasehat Akademik dan Pembimbing Pertama yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, doa dan arahan kepada Peneliti sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Lina Amelia, M. Pd sebagai Pembimbing Kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, doa dan arahan kepada Peneliti sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang membantu dalam berbagai hal

untuk mendukung dan memberikan saran kepada Peneliti selama proses Penelitian Skripsi ini.

4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Kepala Sekolah beserta Guru kelas TK Bungong Jeumpa Pidie Jaya. yang telah bersedia membantu selama penelitian berlangsung, sehingga dapat membantu dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam Penelitian Skripsi ini baik dalam penyajian data maupun materi. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, melainkan hanya milik Allah semata. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan maka Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna untuk memperbaiki dimasa yang akan datang. Akhir kata Peneliti mengharapkan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lainnya. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 16 November 2023
Peneliti,

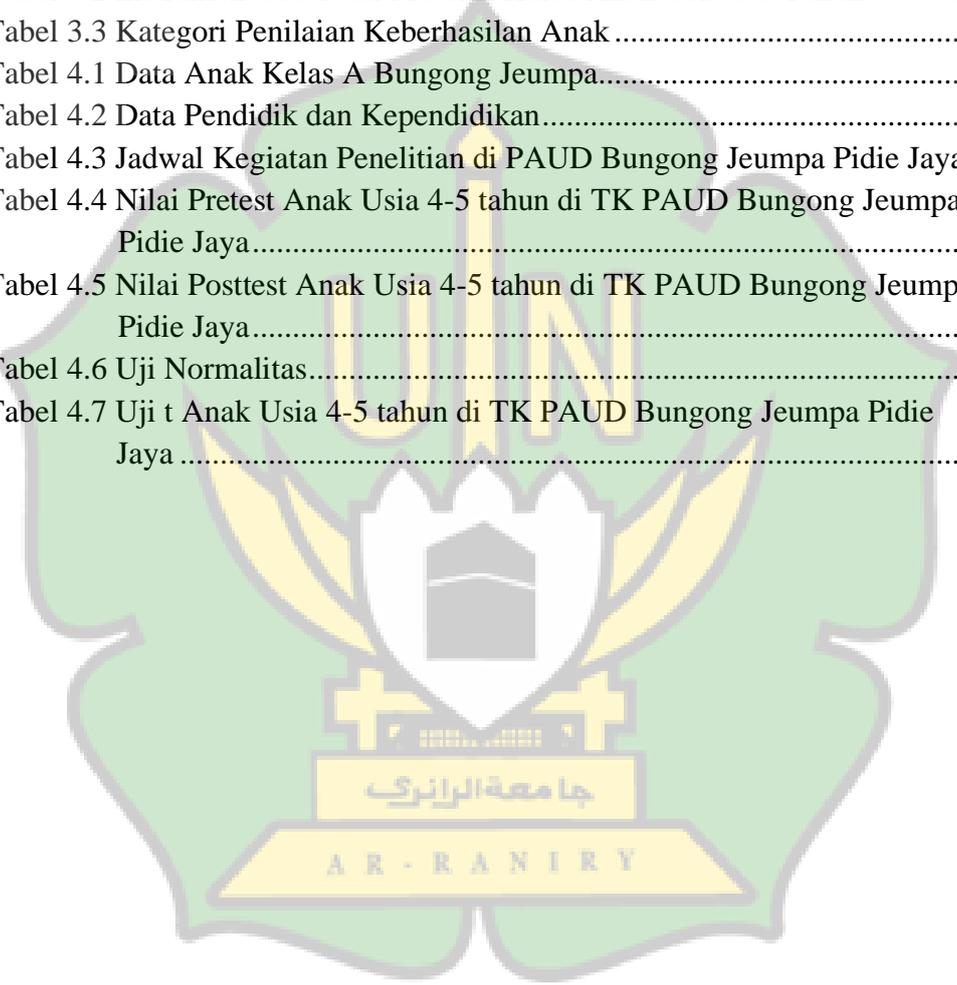
Putri Shafina
NIM. 170210043

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Hipotesis	10
F. Defenisi Operasional.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	14
A. Motorik Halus Anak Usia Dini	14
1. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini	14
2. Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	18
B. <i>Cut The Grass</i>	28
1. Pengertian <i>Cut The Grass</i>	28
2. Perkembangan Metode <i>Cut The Grass</i>	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Rancangan Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
1. Populasi	31
2. Sampel.....	31
D. Prosedur Penelitian	32
E. Teknis Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Analisis Hasil Penelitian	44
C. Pengolahan dan Teknik Analisis Data	51
D. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus.....	27
Tabel 3.1 Desain Penelitian Pre-test dan Post-test.....	30
Tabel 3.2 Instrumen Observasi Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun	37
Tabel 3.3 Kategori Penilaian Keberhasilan Anak	39
Tabel 4.1 Data Anak Kelas A Bungong Jeumpa.....	42
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Kependidikan.....	43
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Penelitian di PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya	43
Tabel 4.4 Nilai Pretest Anak Usia 4-5 tahun di TK PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya.....	45
Tabel 4.5 Nilai Posttest Anak Usia 4-5 tahun di TK PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya.....	49
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.7 Uji t Anak Usia 4-5 tahun di TK PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Contoh potongan kertas yang membentuk rumput	12
Grafik 4.1 Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Dekan FTK Ar-Raniry	58
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	59
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	60
Lampiran 4: Surat Validasi Instrumen	62
Lampiran 5: Lembar Validasi Instrumen	63
Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	66
Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan Penelitian	76
Lampiran 8: Salah Satu Lembar Observasi Anak	81
Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kehidupan manusia berketerampilan motorik memegang satu peranan yang sangat pokok kepada seorang anak kecil sudah haruslah menguasai berbagai keterampilan motorik, seperti mengenakan pakaian sendiri, mempergunakan alat-alat makan, mengucapkan bunyi-bunyi yang berarti, sehingga ia menjadi mampu berkomunikasi dengan saudara-saudaranya. Pada waktu masuk sekolah anak-anak memperoleh suatu keterampilan-keterampilan baru, seperti dalam menulis dengan memegang alat tulis beserta membuat gambar-gambar, keterampilan-keterampilan menjadi bekal dalam perkembangan-perkembangan motoriknya.¹

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk bisa membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mampu memiliki kesiapan dalam memasuki ke pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini mampu dilakukan melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal, misalnya TK, KB, TPA, PAUD, dan lembaga-lembaga yang sederajat. Melalui program pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memfasilitasi akan perkembangan anak secara optimal.²

¹ Nurul Qomariyah, *Keterampilan dan Perkembangan Motorik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal.195.

² Depdiknas, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Sistem Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal.23.

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang pasti diselenggarakan dengan tujuan untuk mampu jika memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Hal tersebut sejalan dengan pendekatan *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* yang menyebutkan bahwa proses di dalam pendidikan anak bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi diri anak agar kelak menjadi manusia yang seutuhnya.³ Sehingga anak-anak mampu untuk tumbuh dan berkembang secara alami, tanpa dibarengi dengan penyimpangan.

Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun serta 0-8 tahun, dan anak usia merupakan kelompok anak yang berada di dalam proses pertumbuhan dan bersifat unik.⁴ Masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, pada masa emas tersebut anak usia dini memiliki keinginan belajar yang luar biasa dengan menggunakan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan juga dalam waktu yang singkat serta beralih ke hal-hal lain untuk dipelajari. Anak usia dini merupakan masa yang paling optimal untuk berkembang.⁵ Dengan demikian anak usia dini menurut Peneliti adalah bagian dalam proses pertumbuhan di masa keemasan setiap individu, dan dalam hal ini adalah anak-anak usia dini.

Terdapat ada 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini, yaitu: aspek di dalam perkembangan nilai agama serta moral, perkembangan fisik-motorik dalam diri anak, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa anak, perkembangan sisi

³ Sumantri, *Model Pengembangan Motorik Anak Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal.8.

⁴ Harun Rasyid, *Anak Usia Dini*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal.153.

⁵ Sujiono dan Yuliani Ns, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal.14.

sosial emosional, beserta perkembangan seni. Dari keenam aspek tersebut terdapat aspek motorik, dan aspek motorik terbagi kepada dua, yaitu motorik kasar motorik halus seperti menulis, mengancing baju, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau juga sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar serta berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, menggambar, dan lain sebagainya. Kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal, dan perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ dalam otak, dan lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika melompat, melempar, atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan semua emosi, perasaan serta pikirannya,⁶ maka dengan demikian kealamian anak dalam mengalami suatu pertumbuhan dapat berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan semestinya.

Perkembangan motorik halus hanya melibatkan bagian tubuh tertentu serta dilakukan oleh otot-otot kecil sehingga tidak membutuhkan banyak tenaga, tetapi ia memerlukan koordinasi dan ketelitian. Perkembangan motorik halus anak ditekankan pada koordinasi digerakkan motorik halus, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau sisi suatu objek dengan menggunakan pikiran untuk memotong sesuai dengan cara yang ada dimiliki anak, sehingga memotong

⁶ Luluk Asnawati, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di TK Pembina Agama*, (Jurnal Pesona PAUD, Vol.1, No.7, Sept 2008), hal.4.

merupakan suatu cara yang mampu dilakukan dalam hal menumbuhkan perkembangan motorik halus anak kehidupannya sehari-hari.⁷ Memotong bukan hal baru dalam dunia anak usia dini, karena sejak dahulu kala menggambar dan memotong ini selalu dijadikan sebagai media guna menarik minat diri anak dalam mengekspresikan pikiran dan keinginannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah Peneliti lakukan pada 21 s/d 25 Agustus 2023 di PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya terlihat bahwa 9 dari 17 anak di TK A atau anak yang berusia 4-5 tahun memiliki permasalahan pada perkembangan motorik halus dimana terdapat anak yang belum berkembang secara optimal, hal ini dapat dilihat ketika anak tidak mampu melakukan gerakan motorik halus seperti menggunting, menarik garis pada kertas anak dan terlihat kaku dalam menggunakan alat-alat menulis, Peneliti juga memperhatikan anak belum leluasa dalam melakukan setiap aktivitas yang melibatkan motorik halus. Hal ini menarik minat peneliti untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat menilai perkembangan motorik halus anak, yaitu kegiatan *cut the grass*. Berdasarkan analisa dan hasil observasi peneliti, kegiatan *cut the grass* merupakan suatu kegiatan yang efektif untuk menilai perkembangan motorik halus anak dan belum ada penelitian terkait dengan kegiatan *cut the grass* tersebut. Sehingga ini merupakan suatu penelitian dengan metode yang baru untuk menilai perkembangan motorik halus anak.

⁷ Olvita Zamzami, *Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar*, (Bandung: Soraya Pers, 2012), hal.16.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini (4-5) tahun menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, meliputi: menggambar sesuai gagasannya, menirukan suatu bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, meletakkan sesuai dengan arahan tempat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.⁸

Perlu adanya langkah-langkah untuk mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak di TK A Bungong Jeumpa Pidie Jaya, dalam mengembangkan motorik halus anak, salah satunya dengan menggunakan alat-alat yang dapat melatih kelenturan motorik halus anak.

Penelitian relevan yang telah diteliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian *Cut The Grass Terhadap Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun* dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muthmainnah, dkk dengan judul *Peningkatan Kemampuan Motoric Halus Melalui Kegiatan Brush Painting di TK Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh*, jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *One group pre-tes post-test design*. Hasil penelitian memperoleh perhitungan nilai pre-test 5.2 dan post-test 9.2 pada kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan brush painting dapat meningkatkan motorik halus anak di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng

Banda Aceh.⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah membahas tentang kemampuan motorik halus anak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kegiatan yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan kegiatan *brush painting* sedangkan pada penelitian ini menggunakan kegiatan *cut the grass*.

2. Selanjutnya penelitian dari Asmara dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK Khadijah Surabaya*” mengatakan bahwa peningkatan keterampilan motorik halus anak mampu terlihat dari ketepatan anak menggunting berbagai media.⁹ Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada kemampuan motorik halus dengan kegiatan menggunting anak usia dini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode yang diterapkan menggunakan kegiatan menggunting saja, namun pada penelitian ini metode yang diterapkan menggunakan kegiatan *cut the grass*.
3. Tri Arisman dan Asri Prasetyaningsin, dengan judul *Pembuatan Es Cincau Mempertajam Motorik Halus Anak Usia Dini kelompok A di RA El Fata Viradillah Kambinganrejo Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan*, dengan

⁸ Muthmainnah, dkk, *Peningkatan Kemampuan Motoric Halus Melalui Kegiatan Brush Painting di TK Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh*, (Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, Vol 9, No 2 Tahun 20231), hal. 200-205.

⁹ Asmara B, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK Khadijah Surabaya*, (Jurnal Anak Usia Dini, Vol.6, No.1, Juli 2020), hal.11.

metode penelitian kualitatif deskriptif.¹⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya membahas motorik halus dengan menggunakan es cincau sedangkan pada penelitian ini tentang motorik halus menggunakan kegiatan *cut the grass*. Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sama-sama membahas tentang motorik halus anak usia dini.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayat dan Nurhenti Dirlina Simatupang dengan Judul Pengembangan Buku Panduan *Cutting Stage* Berbasis *Flipbook* untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini, dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan buku panduan *cutting stage* berbasis *flipbook* yang guru atau orang tua mendukung perkembangan motorik halus anak terutama pada kegiatan menggunting, metode yang dipakai adalah *research and development* (R&D). Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah buku panduan *cutting stage* berbasis *flipbook* telah valid dan dapat digunakan di sekolah maupun di rumah.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada aspek perkembangan motorik halus anak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya melakukan pengembangan pada buku panduan *cutting stage* dan pada penelitian ini menggunakan kegiatan *cut the grass*.

¹⁰ Tri Arisman dan Asri Prasetyaningsin, *Pembuatan Es Cincau Mempertajam Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A di RA El Fata Viradillah Kambanganrejo Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan*, (Pasuruan: Budaya Press, Tahun 2021), hal. 30.

¹¹ Nurul Hidayat dan Nurhenti Dirlina Simatupang, *Pengembangan Buku Panduan Cutting Stage Berbasis Flipbook untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini*, (*Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Vol,3 No.2 Tahun 2020), hal. 101-108.

5. Selanjutnya adalah penelitian yang dengan penelitian ini lain dari Dewi Fitriani dkk dengan judul “*Aplikasi Kegiatan Main Finger Painting Dalam Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Usia Dini*” Hasil penelitian aktivitas guru menunjukkan peningkatan persentase pada kegiatan yang dilakukan oleh guru di siklus 1 dari 76, 91% menjadi 92,29% di siklus II. Kemudian, kemampuan kreativitas motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan *finger painting* dengan menggunakan jari-jari tangan juga dinilai berhasil. Nilai kreativitas ini meningkat dari siklus I sebesar 53,9% menjadi 84,7% pada siklus II.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya membahas tentang motorik halus dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kegiatan di mana pada penelitian sebelumnya membahas tentang kegiatan *finger painting* dan pada penelitian ini membahas tentang *cut the grass*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka Peneliti tertarik untuk membahas permasalahan ini dengan lebih rinci dan secara luas dengan cara dituangkan dalam sebuah proses penelitian skripsi dengan judul **Pengaruh Aktivitas Cut The Grass Terhadap Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya.**

¹² Dewi Fitriani dkk, *Aplikasi Kegiatan Main Finger Painting Dalam Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Jurnal UIN Ar-Raniry, Vol 6 N0.2, Tahun 2020), hal. 204-216.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh aktivitas *Cut The Grass* terhadap motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh aktivitas *Cut The Grass* terhadap motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang tertulis di atas maka dapat dilihat manfaat dari penelitian mengenai metode *Cut The Grass* ini yang terdiri dari dua aspek sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Semakin berkembangnya zaman pada penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi ataupun masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di dunia pendidikan yang berhubungan dengan motorik halus anak usia dini.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman Peneliti tentang perkembangan motorik halus anak usia dini dan *Cut The Grass*.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian dapat berguna untuk mengembangkan ide atau gagasan dalam mengembangkan motorik halus anak melalui *Cut The Grass*.
- 2) Membuat guru lebih percaya diri karena mampu mengenali tentang kelemahan dan kelebihan dalam mengajar.

c. Bagi Anak

- 1) Pelaksanaan menumbuhkan motorik halus anak dapat dipercepat di dalam lembaga pendidikan jika memiliki panduan yang tepat.
- 2) Dapat membuat anak bersemangat belajar dengan cara yang berbeda, dan menemukan metode yang baru dalam motorik halusnya.

d. Bagi sekolah

- 1) Sekolah memiliki guru yang berpotensi dan profesional dalam tiap pengembangan motorik halus anak.
- 2) Peningkatan prestasi sekolah, dengan melihat perbaikan proses dan hasil belajar serta pengembangan motorik halus anak.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan anggapan dasar dalam sebuah penelitian yang dijadikan sebagai sebuah dugaan yang bersifat sementara, dan anggapan dasar tersebut menjadi pondasi awal dalam berfikir, untuk nantinya memecahkan masalah adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ho: Aktivitas *Cut The Grass* tidak berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya.

Ha: Aktivitas *Cut The Grass* berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya.

F. Defenisi Operasional

Untuk dapat memperjelas setiap istilah yang ada dalam bagian Penelitian judul skripsi ini, karena banyak kata bahasa Indonesia yang memiliki kesamaan penyebutan dan beda pemaknaan, maka perlulah penjelasan dari setiap kata yang ada di bagian judul Penelitian guna untuk menghindari kesalahpahaman tersebut.

1. *Cut The Grass*

Cut The Grass merupakan jenis kegiatan yang dilakukan oleh anak untuk mampu mengasah kemampuan menciptakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak, serta kegiatan ini termasuk teknik dasar untuk membuat beraneka bentuk satu kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari satu bahan kertas dengan memakai bantuan dari alat-alat pemotong.¹³ Sumantri mengatakan *Cut The Grass* merupakan olahan memotong berbagai kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti tiap alur yang bergambar rumput untuk tujuan mengembangkan motorik halus anak.¹⁴

¹³ Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal.66.

¹⁴ Fitindriyani, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media Terhadap Anak Usia Dini di Kelompok A TK Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Yogyakarta*, (Jurnal PG-PAUD, No.2, Vol.3, Juni 2018), hal.20.

Salah satu bentuk kegiatan *cut the grass* adalah menggunting pola rumput. Kegiatan menggunting pola rumput adalah salah satu kegiatan yang dilakukan anak agar dapat mengembangkan setiap perkembangan motorik halus. Selain untuk mengembangkan perkembangan suatu motorik halus kegiatan memotong juga menjadi media pada pendidikan yang bisa membantu anak meningkatkan konsentrasi, melatih koordinasi mata dan tangan di bagian pergelangan tangan dan jari serta mampu memotong berbagai aneka kertas yang diinginkan oleh anak-anak, sehingga semakin mudah anak memahami kertas yang dipotong semakin cepat pula berkembang motorik halusny.



Gambar 1.1 Contoh potongan kertas yang membentuk rumput

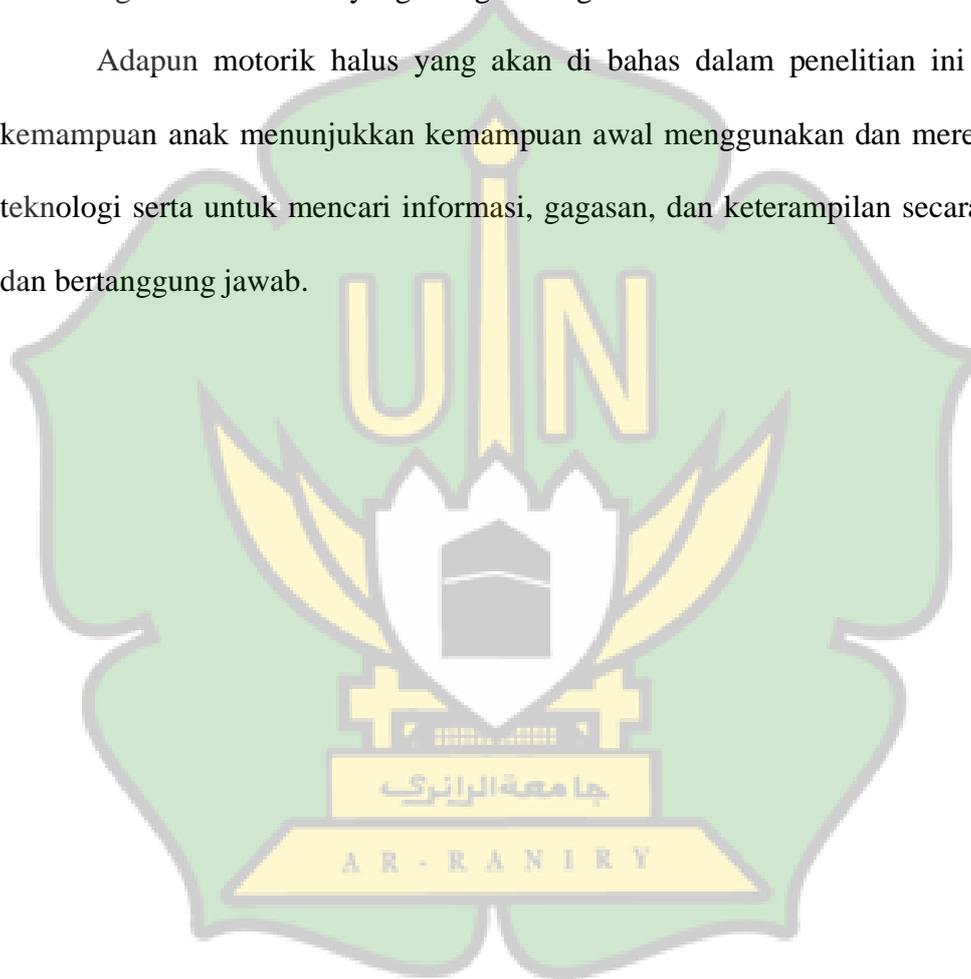
2. Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Jojoh dan Cich, motorik halus adalah gerakan yang melibatkan hal pada bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat dalam setiap melakukan satu kegiatan yang dilakukan tersebut.¹⁵ Sedangkan gerakan motorik halus adalah gerakan yang

¹⁵ Jojoh dan Cich, *Pengembangan Profesi Berkelanjutan Terintegrasi...*, hal.124.

melibatkan di bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, serta adanya keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan isi gerakan dalam suatu pergerakan tangan yang tepat.¹⁶ Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa motorik halus ialah hasil dari setiap gerakan otot yang ada dalam diri anak untuk bisa menghasilkan sesuatu yang mengembangkan kecerdasan anak.

Adapun motorik halus yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah kemampuan anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab.



¹⁶ John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga 2007), hal.127.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Bechler dan Snowiman dalam buku Sisca Rahmadona berpendapat bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia di 0-6 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik serta dapat untuk mampu ditumbuhkembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan.¹ Masa anak usia dini ini sering disebut dengan istilah *golden age* atau masa emas, pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat pada usia-usia yang masih belia.

Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu untuk diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya juga perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menghadapi tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak adalah makhluk individual, sehingga berbeda satu dengan yang lain, jenis ini mendorong kepada orang tua, orang dewasa dan guru untuk memahami semua bentuk individual anak usia dini.² Salah satu aspek perkembangan anak yang berkembang pada usia dini adalah motorik halus.

Motorik halus anak adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi

¹ Sisca Rahmadona, *Pembelajaran dan Konsep PAUD*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2004), hal.11.

² Dadan Suryana, *Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini*, (Padang: UNP Press, 2013), hal.3.

yang jika sangat cermat, seperti menggunting, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, meronce, dan lain-lain. Dan hal ini dapat terjadi bila didukung oleh pengawasan yang baik dari guru dan orangtua.³ Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 54 yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ٥٤

Artinya: “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan yang lemah itulah menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) serta beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. (QS. Ar-Rum : 54).⁴

Motorik halus adalah kemampuan anak yang digunakan untuk mampu jika menggunakan otot-otot halus yang terkoordinasi antara mata dan tangan dengan baik serta kemampuan dalam gerakan jari-jemari. Motorik halus dapat digunakan untuk melakukan berbagai hal seperti menggunting, melukis, mewarnai, menjepit, menggenggam dan sebagainya.

Menurut Jamilah Sanan dalam Martinis motorik halus merupakan bentuk kemampuan anak di dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk.⁵ Dan oleh karena itu, kemampuan motorik halus itu menjadi salah satu aspek perkembangan yang penting, yang harus mendapatkan stimulus yang tepat serta sesuai dengan tahapan perkembangan usianya karena sebagai bekal untuk kesiapan anak dalam memasuki jenjang selanjutnya.

³ Agus, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), hal.41.

⁴ Q.S Ar-Rum/30: 54

⁵ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hal.134.

Motorik halus pada anak berkaitan dengan gerak jari jemari anak, ketika motorik halus anak terstimulasi dengan baik, maka anak itu mampu menggunakan jari-jarinya dengan baik. Dengan keterampilan motorik halus yang optimal anak akan mampu dengan mudah mengikuti setiap pembelajaran yang harus dilakukan kepada pendidikan selanjutnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Kartini Kartono, motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan jari tangan dan juga pergelangan tangan serta penugasan terhadap kondisi otot-otot urat pada wajah.⁶ Definisi ini menegaskan bahwa perkembangan motorik halus mampu dilihat dari ketangkasan anak di dalam setiap gerakan anak, cara anak merespon hal yang belum diketahui dari yang sebelumnya.

Selain itu, keterampilan anak dalam menggunakan jari tangan dan posisi pergelangan tangan juga menentukan kemampuan motorik halus pada anak. Anak mampu atau tidak dalam menggerakkan tangan serta pergelangan tangan secara terkoordinasi dengan baik. Bahkan, lebih jauh dikemukakan Arthur S. Rober, di kutip oleh Rosmala Dewi bahwa penguasaan motorik halus anak sama pentingnya dengan motorik kasar. Ini berkenaan dengan itu, setiap anak hendaknya mampu mendapatkan stimulasi yang tepat, sebab disetiap fase anak membutuhkan suatu rangsangan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus.⁷

Semakin banyak stimulus/rangsangan yang diberikan, maka juga semakin banyak pula anak akan mengeksplor dalam perkembangannya. Bambang Sujiono

⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hal.83.

⁷ Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak-Anak TK*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal.143.

menyatakan bahwa motorik halus adalah apabila dilakukan hanya bisa melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, seperti menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dan tepat.⁸ Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin mengemukakan bahwa motorik halus ialah kemampuan anak menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari-jemari.⁹

Menurut Sumantri menyatakan perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kemampuan dalam belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, dan dilakukan secara individu.¹⁰ Dini P dan Daeng Sari menyatakan bahwa motorik halus merupakan aktivitas yang dapat menggunakan gerak otot-otot kecil, atau halus digerakan ini menuntut koordinasi mata dan juga tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.¹¹

Elizabeth B. Hurlock, perkembangan motorik berarti perkembangan dalam pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir, sebelum perkembangan itu terjadi, anak tetap tidak akan ada berdaya.¹² Yudha M. Saputra menjelaskan bahwa pengertian motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan ia menggunakan otot-

⁸ Bambang Sujiono, *Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka 2007), hal.114.

⁹ Mubiar Agustin, *Penilaian PAUD*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal.34-35.

¹⁰ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Diri Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikit,2005), hal.146.

¹¹ Daeng Sari dan Dini P, *Metode Mengajar di TK*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), hal.72.

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal.150.

otot halus seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun sisi balok, dan memasukan kelereng.¹³

Dari beberapa teori para ahli di atas, maka dapat di simpulkan bahwa teori motorik halus merupakan pengorganisasian kelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari yang mengacu pada gerakan yang memerlukan ketangkasan dan ketepatan dan hal tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir.

2. Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu untuk diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya juga perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menghadapi tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak adalah makhluk individual, sehingga berbeda satu dengan yang lain, jenis ini mendorong kepada orang tua, orang dewasa dan guru untuk dapat memahami semua bentuk individual anak usia dini.¹⁴

Perkembangan setiap anak bisa tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Stimulasi yang intensif dan tepat sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan juga perkembangan tersebut, sehingga anak akan mampu menjalani tugas dalam perkembangannya dengan baik.¹⁵ Anak usia dini belum bisa

¹³ Rudyanto dan Yudha M Saputra, *Pembelajaran Kooperatif untuk Dapat Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas Dikti, 2005), hal.18.

¹⁴ Dadan Suryana, *Langkah-Langkah Pendidikan Anak Usia Dini*, (Padang: UNP Press, 2013), hal.3.

¹⁵ Julian Praseco, *Konsep dalam Perkembangan AUD*, (Medan: Biru Press, 2014), hal.166.

mengembangkan sendiri potensi yang ada di dalam dirinya, mereka itu cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan juga sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri.

Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mampu mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, yang meliputi tentang suatu jenis aspek seperti misal nilai agama serta moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosio-emosional, serta seni (Permendikbud 2014 pasal 7 ayat 3).¹⁶ Dari berbagai definisi peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan serta perkembangan, baik itu fisik maupun mental, untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang suatu cara-cara menyesuaikan diri dengan orang hal yang lainnya.¹⁷

Penting bagi orang tua untuk mengikuti tahap perkembangan anak, karena di setiap tahapan tersebut mereka akan menunjukkan sebuah kebiasaan yang baru. Bila orang tua dapat mengarahkan dengan penuh kesabaran, kebiasaan yang bagus akan terbentuk, bahkan nilai kepercayaan diri terhadap mereka sendiri mampu jika berubah, oleh karena itu tidak jarang orang tua akan menemukan keahlian spesifik yang bisa dikembangkan.¹⁸ Pada setiap aspek ini, tidak hanya kebutuhan fisik saja

¹⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal.14.

¹⁷ Muhammad Solehuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: IKIP, 2007), hal.184.

¹⁸ Adang Juariah, *Teori-Teori Sosial-Emosional Anak-Anak*, (Jakarta: Penebur Plus, 2009), hal.214-216.

¹⁹ Chalijah, *Dimensi-Dimensi Psikologis Pendidikan AUD*, (Surabaya: Ikhlas, 1994), hal.19.

yang perlu diperhatikan, melainkan hal-hal yang bersifat sosial, kejiwaan serta di dalam mempersiapkan anak menjadi pribadi sehat.

a. Aspek kognitif

Kognitif adalah kemampuan yang menyangkut pengetahuan,⁹ tentang kemampuan mengingat kembali serta kemampuan menyerap suatu hal pengertian.

Pada aspek ini akan akan belajar untuk:

- 1) Memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan praktis, fleksibel, dan diterima secara sosial, dan anak juga bisa meraih satu pengetahuan dan pengalaman dalam kondisi yang baru ditemui.
- 2) Anak bisa berpikir logis, seperti mengenal tentang perbedaan, pola, klasifikasi, sebab akibat, perencanaan, dan inisiatif beserta rencana-rencana yang akan dilakukannya.
- 3) Anak bisa mengenal, menyebutkan, serta menggunakan lambang-lambang seperti angka dan menggambarkan ulang yang dilihatnya.

b. Aspek efektif

Afektif ini berkaitan dengan perasaan cinta ataupun takut yang mana dapat mempengaruhi kondisi perasaan serta emosi yang mana mampu memiliki gaya atau makna yang dapat menunjukkan sebuah perasaan. Perasaan yang menyertai perbuatannya tersebut dalam tiap kehidupan sehari-hari sering disebut dengan warna afektif.

- 1) Sejak lahir, emosi yang ada dalam diri seseorang akan berkembang bertahap melalui isi interaksi yang terjadi dengan orang tua mereka serta orang lain yang ada di sekitarnya.
- 2) Salah satu penyebab dari emosi pada anak adalah afektif, atau yang dikenal dengan kasih sayang, karena kasih sayang merupakan satu perasaan yang hangat, persahabatan serta simpati pada orang lain.
- 3) Pola emosi yang terjadi masa anak-anak usia dini sebenarnya sama dengan pola emosi yang terjadi pada masa remaja, dan jenis emosi yang dapat terjadi pada anak usia dini yang sama dengan remaja.

c. Perilaku

Aspek perilaku merupakan masa kanak-kanak awal dan pola perilaku sosial yang terlihat pada masa kanak-kanak awal, seperti yang pernah ada yaitu: kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan suatu isi penerimaan sosial, simpati, empat, ketergantungan, sikap ramah.

- 1) Tahap ini bila dalam merespon rangsangan, anak mendapat suatu pengalaman yang menyenangkan akan tumbuh di rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman kurang senang dan menimbulkan curiga di dalam diri mereka sendiri.
- 2) Tahapan ini anak sudah mampu menguasai kegiatan meregang atau melemaskan seluruh otot-otot tubuhnya. Anak pada masa ini bila mampu menguasai tubuhnya bisa menimbulkan rasa otonomi.
- 3) Pada tahapan ini anak dapat menunjukkan sikap mulai lepas dari ikatan orang tua, anak bisa bergerak bebas dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Setiap anak mempunyai tahapan perkembangan dalam segala aspek dalam perkembangannya, begitu pulalah pada bidang sosialnya, perkembangan tersebut didasarkan pada satu tahapan usia dari masing-masing anak. Anak Usia 4-6 Tahun Karakteristik anak 4-6 tahun antara lain:

- 1) Perkembangan fisik, anak sangat aktif di dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot-otot anak.
- 2) Perkembangan bahasa semakin baik anak mampu memahami suatu pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya.
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat yang ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap isi lingkungan sekitarnya. Anak sering bertanya tentang apa yang dilihatnya.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun mampu dilakukan anak secara bersama-sama.

Selain itu, pertumbuhan diartikan sebagai suatu penambahan dalam ukuran bentuk, berat atau ukuran dimensi tubuh serta bagian-bagiannya. Sedangkan pada perkembangan menunjuk pada perubahan-perubahan dalam bentuk bagian tubuh dan integrasi bagian-bagiannya dalam satu kesatuan fungsional bila pertumbuhan itu berlangsung. Intinya bahwa pertumbuhan dapat diukur (kuantitatif), sedangkan suatu perkembangan hanya dapat dilihat gejala-gejalanya (kualitatif).

d. Perkembangan Motorik Halus

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan di tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan juga *spinal cord*.

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar serta halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh sisi kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya.

Sedangkan motorik halus adalah satu gerakan yang menggunakan otot-otot halus ataupun sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan satu benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangatlah penting agar anak bisa berkembang dengan optimal, dan perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang menstir setiap gerakan yang dilakukan anak.²⁰ Sehingga segala sesuatu dan sudah dikehendaki maka akan bergerak sesuai dengan kendali dari dalam otak.

Ciri khas dari keterampilan motorik adalah otomatisme, yaitu serangkaian gerak-gerik yang berlangsung secara teratur dan berjalan lancar tanpa dibutuhkan banyak refleksi ataupun berfikir terhadap apa yang harus dilakukan dan mengapa haruslah mengikuti satu gerakan. Keterampilan motorik memegang peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, seorang anak yang memiliki tentang keterampilan motorik sempurna, ia mampu merawat dirinya sendiri dan bergerak

²⁰ Nurul Uswatun Nss, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kepada Anak Melalui Kegiatan Meronce Biji-Bijian di Kelompok Bermain*, (Surabaya: Fakultas Guru Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2009), hal.2.

²¹ Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hal.114.

secara efektif dan efisien, misalnya seorang anak kecil yang belajar berjalan tegak, menaiki tangga, memegang dan mengambil benda dan sebagainya.

Berkembangnya kemampuan motorik tersebut didapatkan dari hasil dalam belajar dan latihan. Dengan belajar dan latihan tersebut akan membuat fungsi otot dan persendian menjadi lebih kuat, dan perkembangan motorik halus adalah suatu gerakan otot-otot halus dari koordinasi tangan dan mata yang menggerakkan jari jemari yang dapat mengepal, memijit, mengosok, memukul, meremas, membelai, menusuk, mencengkram, merasa, mengaduk, mengambar serta melukis. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak mampu berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar-gambar sederhana dan mewarnai menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil.²²

Menurut John W Santrock pada saat anak berusia 5 tahun motorik halus anak sudah semakin meningkat tangan, lengan dan jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata. Usia 6 tahun anak mampu menempel, mengikat tali sepatu, merapikan baju dan lain sebagainya.²²

Dari beberapa uraian di atas maka mampu peneliti simpulkan, bahwasanya perkembangan di motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu suatu gerakan otot-otot halus dari koordinasi tangan dan mata untuk bisa menggerakkan jari-jemari untuk melakukan aktivitas seperti: meremas, menempel, menganyam, menggunting dan lain sebagainya. Adapun perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sesuai

²² John W. Santrok, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal.217-218.

dengan terbit Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:²³

Perlu diketahui bahwa di dalam suatu perkembangan anak usia dini itu meliputi perkembangan kemampuan kognitifnya. Kemampuan kognitif ini berkaitan dengan isi daya ingat, kemampuan menganalisa maupun kemampuannya dalam memecahkan masalah, anak usia dini adalah peneliti kecil, mereka aktif melakukan percobaan menganalisa suatu yang ada di sekelilingnya.²⁴ lalu disini dukungan lingkungan menunjang perkembangan kognitif anak sangat diperlukan. Interaksi yang sehat antara anak dan lingkungan dapat mengoptimalkan perkembangan kognitifnya. Adapun indikator perkembangan motorik halus anak usia dini terdiri dari: menggambar sesuai gagasannya, Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, Menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat.

Dalam meningkatkan kemampuan motorik anak mampu dilakukan melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Dengan penggunaan media ini yang kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan melatih koordinasi mata, pikiran dan tangannya. Keterampilan yang

²³ Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI No.137 Tahun 2014, hal.22.

²⁴ Yuyun Setiane, *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di Nomor 137 Tahun 2014*, (Yogyakarta: UNY, 2014), hal.66.

mencakup pemanfaatan dengan alat-alat media untuk kegiatan pada pembelajaran misalnya menggunting, menempel, menulis, menggambar dan lain-lain.²⁵

Pentingnya pengembangan motorik halus pada anak usia dini, pada setiap pengembangana anak usia dini berbeda, demikian pula dengan peranannya yang berbeda pula sesuai dengan lingkungan sosial serta mengenai kepribadian anak. Pengembangan motorik pada anak merupakan bagian dari kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di dalam melatih otot besar dan otot kecil anak serta untuk dapat mengkoordinasikan mata dan tangan pada anak. Banyak cara dilakukan mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Menurut Sumantri kemampuan motorik halus dapat bila dilakukan dengan berbagai kegiatan yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil dan detail yang dapat dilakukan melalui kegiatan meremas kertas, menulis, menggambar, menempel dan sebagainya.²⁷ Pada isi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan yang bahwa anak yang berusia 4-5 tahun tahap perkembangan adalah menggambar sesuai gagasannya, melakukan eskplorasi dengan berbagai media serta kegiatan, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat. Selain itu anak juga seharusnya tahapan perkembangannya sudah sesuai yang tercantum di PERMENDIKBUD 137 Tahun 2014. Sedangkan pada kurikulum merdeka dalam

²⁵ Ririn Arifah, *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik di dalam Pendidikan Anak TK*, (Yogyakarta: UNY, 2014), hal.4-5.

²⁶ Alini Suryani, *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar dengan Daun Kering di TK Andessa Pariaman Kecamatan Kaki Seribu*, (Jurnal Ilmiah PG-PAUD, Vol.1, No.1, Juli 2012), hal.3-4.

literasi dan STEM anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab seperti mendemonstrasikan penggunaan alat-alat maupun benda-benda yang memudahkan pekerjaan sesuai dengan fungsi alat tersebut tanpa merugikan dan membahayakan dirinya, orang lain, dan sekitarnya. Adapun indikator pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Capaian Pembelajaran	Subelemen	TP/ATP
Capaian pembelajaran literasi dan STEM	Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab	Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab: <ol style="list-style-type: none"> Anak mengenal beberapa teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Anak menggunakan berbagai teknologi sederhana sehari-hari sesuai fungsinya. Anak mengenal beberapa teknologi untuk mencari informasi, gagasan dan keterampilan. Anak menggunakan teknologi secara aman dan bertanggung jawab, baik secara mandiri, maupun dalam kelompok.

Sumber: *Literasi, STEM dan Badan Standar, Kurikulum, dan Assessment*²⁷.

²⁷ *Badan Standar, Kurikulum, dan Assessment Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2022, Penjelasan Lingkup Capaian Pembelajaran Fase Fondasi.*

B. *Cut The Grass*

1. Pengertian *Cut The Grass*

Cut The Grass berasal dari bahasa Inggris yang memiliki dua isi suku kata yaitu *Cut* berarti potong dan *Grass* berarti rumput.²⁸ Maka *Cut The Grass* adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mampu memperoleh pengetahuan yang bertujuan menciptakan jiwa yang kreatif di dalam kehidupan anak-anak maupun orang dewasa, dan biasanya hal jenis ini banyak dilakukan di sekolah-sekolah anak usia dini.²⁹

Cut The Grass ini dikembangkan dalam pendidikan anak usia ini guna bisa mendukung segala aktivitas anak dalam mengembangkan motorik halus di dalam diri anak, sehingga anak-anak akan menjadi terbiasa serta selalu mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan berbagai cara di dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan lembaga anak usia dini dan ini tidak terkecuali dilakukan pada TK Bungong Jeumpa Pidie Jaya.

Anak akan terampil dalam menggerakkan otot-otot tangan serta jari-jemari pada saat melakukan kegiatan memotong dan mampu sesuai dengan bentuk kertas maupun kain atau bahan lainnya dengan pola-pola yang telah ditentukan. *Cut The Grass* adalah memotong bentuk rumput di dalam berbagai aneka kertas maupun di bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu rumput

²⁸ Muhriana Samsiasmi, *Kamus Terjemahan Indonesia Inggris*, (Jakarta: Pustaka Baca, 2011), hal.431.

²⁹ Jojoh dan Cicih, *Pengembangan Profesi Berkelanjutan Terintegrasi dalam Penguatan di Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Pusat, 2016), hal.122.

yang ada dalam kertas.³⁰ Kegiatan memotong kertas adalah cara anak dalam usaha membentuk kertas atau bahan lainnya dan mampu mengembangkan koordinasi di mata maupun pada bagian tangan.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan memotong rumput adalah salah satu kegiatan yang dilakukan anak agar dapat mengembangkan setiap perkembangan motorik halus. Selain untuk mengembangkan perkembangan suatu motorik halus kegiatan memotong juga menjadi media pada pendidikan yang bisa membantu anak meningkatkan konsentrasi, melatih koordinasi mata dan tangan di bagian pergelangan tangan dan jari serta mampu memotong berbagai aneka kertas yang diinginkan oleh anak-anak, sehingga semakin mudah anak memahami kertas yang dipotong semakin cepat pula berkembang motorik halus nya.

2. Kegiatan *Cut The Grass*

Memahami keberadaan anak dalam hal pendidikan seni termasuk aktivitas *Cut The Grass* perlu kita pahami masa perkembangan, kebutuhan perkembangan jasmani dan rohani anak. Menggunting adalah kegiatan menggunakan peralatan dengan menggunakan proses dan pengendalian tangan serta koordinasi tangan, maka kegiatan ini akan dapat memberikan rasa percaya diri pada anak.³¹ Menurut Depdiknas menggunting adalah salah satu aktivitas atau kegiatan memotong yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan konsentrasi. Ciri-

³⁰ Sarina Hildaen, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Memotong dan Menempel Terhadap Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Aisyiah 3 Pontianak*, (Jurnal PG-PAUD, No.3, Vol.2, Agustus 2017), hal.2.

³¹ Susi Iriani, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Menggunakan Barang Bekas pada Kelompok B TK Pratiwi*, 2015, h. 5.

ciri kegiatan *cut the grass* anak ditampilkan dalam bentuk karya bebas, unik, kreatif, goresan spontanitas, serta hal ekspresif. Hal ini sejalan dengan tipologi atau gaya potongnya, periodisasi atau pada perkembangan *Cut The Grass* dan kesan ruang potong kertas yang dibuatnya.³¹

Dalam bahasa seni rupa ciri-ciri kegiatan *Cut The Grass* anak usia dini itu dikenal dengan karakteristik ungkapan kreatif seni rupa anak, yaitu tipologi dalam memotong bagi anak yang terdiri dari:

- a. Tipe Visual, yaitu anak yang mempunyai ketajaman menghayati suatu objek melalui indera penglihatannya, sehingga karya potong lebih jauh cenderung didasarkan pada kesamaan bentuk yang dilihat atau dihayati dan jika melihat suatu dari arah belakang maka akan memotong sesuai dengan apa yang dilihat. Biasanya anak semacam ini sering ada dalam keadaan berimajinasi penuh terhadap objek yang terpotong. Sehingga di dalam setiap kegiatan yang dilakukan selalu penuh penghayatan.³²
- b. Tipe *Haptic* (non sesuai), yaitu anak yang mempunyai kepekaan dalam perasaan atau mata hatinya, sehingga potongan yang dibuatnya kadang tidak terbentuk sesuai dengan pola gambar atau garisnya yang sering mereka katakan dan cenderung ini didasarkan atas ekspresi atau reaksi emosionalnya yang digunakan di dalam keseharian yang berarti bukan berdasarkan hasil

³¹ Depdiknas Dirjen Dikti, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2014), hal.28.

³² Sumin Harta, *Konsep Perkembangan Motorik Halus Anak*, (Bandung: P3D, 2019), hal.9.

penglihatan indera matanya.³³ Biasanya anak seperti akan sering melakukan sesuatu dengan lancar tanpa banyak berpikir di saat memulai melakukan sesuatu.

Ciri-ciri umum aktivitas di dalam *Cut The Grass* pada anak berupa perspektif atas, yaitu potongan yang dibuat anak biasanya menggambarkan beberapa macam situasi atau keadaan di dalam bentuk bertingkat dari atas sampai bawah. Kedua, bertumpu pada garis datar yaitu waktu memotong yang bertumpu pada garis datar gambar yang tertentu.³⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas memotong berpengaruh atas kebiasaan anak perkembangan motorik halus anak metode *cut the grass* ketajaman menghayati suatu objek melalui indra penglihatannya, sehingga karya potong lebih jauh cenderung didasarkan pada kesamaan bentuk yang dilihat atau dihayati dan jika melihat suatu dari arah belakang maka akan memotong sesuai dengan apa yang dilihat anak.

³³ Marsudi Saring, *Permasalahan dan Bimbingan dalam Taman Kanak-Kanak*, (Surakarta: UMS Press, 2006), hal.29-30.

³⁴ Saiful Haqy, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Malang: Kinerja Pena, 2013), h. 217.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka dan sisi analisi menggunakan statistik.¹ Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan pendekatan pre-eksperimental yaitu penelitian yang dilakukan dengan metode sebelum diberikan *treatment*/perlakuan variabel diukur sebelumnya (*pretest*) dan sesudahnya *treatment* dilakukan pengukuran/*test* (*posstest*) dengan indikator anak yang berkembang.²

Penelitian ini menggunakan *one group pretes posttes design* dimana *one group pretes posttes design* yaitu penelitian yang memberikan tes di awal (*Pretest*) sebelum diberikan perlakuan, barulah memberikan tes akhir (*posttest*) penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh *Cut the grass* terhadap motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya. Desain penelitian *one group pretest posttest designs* dapat digambarkan pada tabel berikut ini:³

Tabel 3.1 Desain Penelitian Pre-test dan Post-test

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber: *Fajri Ismail*, 2018

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal.95.

² Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian Paradigma Kuantitatif*, (Surabaya: Health Boks Publishing, 2015), hal.43

³ Fajri Ismail, *Statistik untuk penelitian pendidikan dan ilmu ilmu sosial*, (Jakarta Kencana, 2018), hal.54

Keterangan :

O₁ : Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan.

X : Treatment/ Perlakuan terhadap Kelompok eksperimen.

O₂ : Tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti tepatnya di PAUD Bungong Jeumpa, Pidie Jaya yang dilakukan pada tanggal 09-13 Oktober 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan kumpulan obyek mengenai sesuatu persoalan secara keseluruhan atau kumpulan individu atau karakteristik keseluruhan yang akan diteliti.⁴ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak-anak yang berusia 4-5 tahun di PAUD Bungong Jeumpa yang berjumlah 17 orang anak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang di ambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi,

⁴ M,Askari Zakariah, *Analisis Statistic dengan Spss Untuk Penelitian Kuantitatif...*, 58

seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵

Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah dengan menggunakan teknik total sampling atau sample jenuh. Adapun yang menjadi sample pada penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 17 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (*total sampling*) dikarenakan mengambil semua jumlah populasi yang digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh digunakan apabila jumlah populasinya relatif kecil, yaitu kurang lebih dari 30 orang.⁶

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dipakai untuk memperoleh informasi pokok dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Agar sampai pada hasil yang diharapkan sesuai dengan prosedur penelitian sehingga dalam mengambil kesimpulan tidak diragukan lagi.⁷

1. Pretest

Pretest adalah tes yang diberikan diawal untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak. Nilai pada pretes cenderung lebih rendah karena belum diberikan terapan.⁸ Pada kegiatan *pretest* peneliti menggunakan kegiatan *cut the*

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2020). h,127

⁶ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hal.369

⁷ Trisna Rukmana, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Batam: CV Rey Grafika, 2022), h. 101

⁸ Supriyadi. *Evaluasi Pembelajaran*, (Jawa Tengah: PT Nasya Ekspanding Manajemen, 2020), h. 20

grass adapun langkah-langkah kegiatan *Prestest* pada penelitian ialah sebagai berikut:

- a) Peneliti akan melakukan tes untuk mengetahui perkembangan motorik halus setiap anak dengan menggunting kertas dengan pola gelombang elektrokardiogram atau (gelombang detak jantung).
- b) Peneliti menampilkan gambar yang memiliki pola gelombang elektrokardiogram.
- c) Peneliti meminta anak menggunting kertas dengan pola gelombang elektrokardiogram.
- d) Anak menggunting kertas dengan pola gelombang elektrokardiogram.
- e) Guru menilai kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan lembar observasi.

2. *Treatment*/ Perlakuan

Setiap *treatment* dalam setiap eksperimen harus stabil, tidak berubah ubah. Jika tidak demikian tidak mungkin peneliti kuantitatif dapat menentukan pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.⁹ Peneliti memberikan perlakuan pada setiap anak dengan cara melatih Motorik Halus dengan menggunakan kegiatan *cut the grass* dengan cara sebagai berikut:

- a) Peneliti memperlihatkan teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Peneliti memperkenalkan kepada anak teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari gunting.

⁹ Trisna Rukmana, Metode Penelitian Kuantitatif. . .,h. 101

- c) Peneliti meminta anak untuk menyebutkan nama teknologi sederhana.
- d) Peneliti menyediakan kertas yang memiliki pola gambar rumput.
- e) Peneliti memberikan arahan kegiatan *cut the grass*, dan cara menggunting yang baik sesuai dengan pola.
- f) Peneliti meminta anak untuk menggunting pola gambar rumput tersebut.
- g) Kemudian Anak mengambil gunting dan kertas pola rumput.
- h) Anak mengambil gunting dan kertas pola rumput.
- i) Guru akan menilai hasil kegiatan pada setiap *treatment* pada lembar observasi.

2. *Post Test*

Post-tes merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur apakah pembelajaran yang kita lakukan sudah efektif atau tidak. Oleh karena itu *Posttest* selalu dilakukan di akhir pembelajaran. Materi *Pretest* dan *Posttest* merupakan materi yang sama.¹⁰

- a) Peneliti akan melakukan tes untuk mengetahui perkembangan motorik halus setiap anak dengan menggunting kertas dengan pola gelombang elektrokardiogram atau (gelombang detak jantung).
- b) Peneliti menampilkan gambar yang memiliki pola gelombang elektrokardiogram.
- c) Peneliti meminta anak menggunting kertas dengan pola gelombang elektrokardiogram.

¹⁰ Supriyadi. *Evaluasi Pembelajaran*. . . , h. 20

- d) Anak menggunting kertas dengan pola gelombang elektrokardiogram.
- e) Guru menilai kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan lembar observasi.

E. Teknis Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan untuk memperoleh sebuah data yang digunakan pada penelitian, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Cara yang dapat digunakan dalam melengkapi observasi yaitu dengan format atau blangko pengamatan yang digunakan sebagai instrument.¹¹ atau dengan cara pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹² Peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi.

Data yang dikumpulkan dengan metode observasi ini adalah data perkembangan motorik halus anak yang dilihat dari indikator pencapaian perkembangan motorik halus, dimana anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab:

- Anak mengenal beberapa teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- Anak menggunakan berbagai teknologi sederhana sehari-hari sesuai fungsinya.

¹¹ Sandu Siyoto, Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian...* h, 77

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, 2014). h, 220

- Anak mengenal beberapa teknologi untuk mencari informasi, gagasan dan keterampilan.
- Anak menggunakan teknologi secara aman dan bertanggung jawab, baik secara mandiri, maupun dalam kelompok.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa Catatan, Transkrip, Buku, Surat Kabar, Majalah, Prasasti, Notulen Rapat, Lenggeng, Agenda, dan sebagainya.¹³ Teknik pengambilan data dengan menggunakan metode ini dianggap lebih mudah dibanding dengan teknik pengambilan data yang lain seperti angket, wawancara, observasi ataupun tes.¹⁴ Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi adalah foto-foto kegiatan serta lembar tugas anak yang digunakan sebagai indikator untuk menilai perkembangan motorik halus anak.

F. Instrumen Penelitian

Instumen berfungsi sebagai alat yang akan membantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrument berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara, yang instrumennya pedoman wawancara, metode angket atau kuesioner, instrumennya berupa angket atau kuesioner.¹⁵ Adapun pada penelitian ini menggunakan pemberian *skor* pada lembar observasi, dengan kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB),

¹³ Sandu Siyoto, Ali Sodik, . *Dasar Metodologi Penelitian...* h, 78

¹⁴Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012).h, 160

¹⁵Sandu Siyoto, Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, 2015). h, 78

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sampai Berkembang Sangat Baik (BSB).¹⁶ dengan indikator observasi sebagai berikut.

Tabel 2.2 Instrumen Observasi Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

No	Alur Tujuan Pembelajaran Anak Usia 4-5 Tahun	Aspek yang dinilai	Keterangan
1	Anak mengenal beberapa teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	Anak belum mengenal teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	
		Anak mulai mengenal satu teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan guru.	
		Anak sudah mengenal beberapa teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan arahan guru.	
		Anak sudah sangat mengenal teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari tanpa bimbingan guru.	
2	Anak menggunakan berbagai teknologi sederhana sehari-hari sesuai fungsinya.	Anak belum mampu menggunakan satu teknologi sehari-hari sesuai fungsinya.	
		Anak mulai mampu menggunakan satu teknologi sehari-hari dengan bimbingan guru.	
		Anak sudah mampu menggunakan lebih dari satu teknologi sehari-hari tanpa bimbingan guru.	
		Anak sudah sangat mampu menggunakan teknologi sehari-hari.	
3	Anak mengenal beberapa teknologi untuk mencari	Anak belum mengenal teknologi untuk mencari informasi, gagasan dan keterampilan dalam kegiatan <i>cut the grass</i> .	

¹⁶ Johni Dimiyati, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta, 2013), h. 148

	informasi, gagasan dan keterampilan.	Anak mengenal 1 teknologi untuk mencari informasi, gagasan dan keterampilan dalam kegiatan <i>cut the grass</i> .	
		Anak sudah mengenal beberapa teknologi untuk mencari informasi, gagasan dan keterampilan dengan bimbingan guru dalam kegiatan <i>cut the grass</i> .	
		Anak sudah sangat mengenal teknologi untuk mencari informasi, gagasan dan keterampilan tanpa bimbingan guru.	
4	Anak menggunakan teknologi secara aman dan bertanggung jawab, baik secara mandiri, maupun dalam kelompok.	Anak belum mampu menggunakan teknologi secara aman dan bertanggung jawab, baik secara mandiri, maupun dalam kelompok.	
		Anak mulai mampu menggunakan teknologi secara aman dan bertanggung jawab, baik secara mandiri, maupun dalam kelompok dengan bimbingan guru.	
		Anak sudah mampu menggunakan teknologi secara aman dan bertanggung jawab, baik secara mandiri, maupun dalam kelompok dengan sedikit bimbingan guru.	
		Anak sudah sangat mampu menggunakan teknologi secara aman dan bertanggung jawab, baik secara mandiri, maupun dalam kelompok tanpa bimbingan guru.	

Sumber: *Literasi, STEM dan Badan Standar, Kurikulum, dan Assessment*.¹⁷

*Ket: Kegiatan dilakukan di PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya di bawah pengawasan ketat guru untuk menghindari kecelakaan yang tidak diinginkan.

¹⁷ *Badan Standar, Kurikulum, dan Assessment Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2022, Penjelasan Lingkup Capaian Pembelajaran Fase Fondasi.*

Tabel 3.3 Kategori Penilaian Keberhasilan Anak

Interval	Kategori	Skor
0-25	Belum Berkembang (BB)	1
26-50	Mulai Berkembang (MB)	2
51-75	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
76-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Sumber: Johni Dimiyati, *metode penelitian Pendidikan dan aplikasi pada Pendidikan anak usia dini (PAUD)*, (Jakarta: kencana, 2013), h.53.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang didapat dari dokumentasi, dan wawancara. Karena data pada penelitian ini adalah kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.¹⁸ Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov test* dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS versi 26, yaitu suatu aplikasi untuk analisa statistik data penelitian. Adapun bentuk hipotesis dalam menguji normalitas yaitu:

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 243.

H_a : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H_0 : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan P-value atau significance (Sig) yaitu sebagai berikut:

Jika sig < 0,05 maka H_a ditolak atau data tidak berdistribusi normal

Jika sig > 0.05 maka H_0 diterima ataupun data berdistribusi normal.¹⁹

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji-t digunakan dapat menguji hipotesis, dimana dalam penelitian ini akan membandingkan data sebelum dan sesudah tindakan eksperimen. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai T_{hitung} , maka dilakukan pengujian hipotesis komparasi dengan Uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}} \text{ dengan } M_d = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan :

M_d = Mean dari perbedaan pretes dan postes

d = Selisih skor gain sesudah dengan skor gain sebelum dari setiap objek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

n = Banyaknya sampel (subjek penelitian)

¹⁹ Stanislaus S. Uyanto, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). h. 40

d.b = Derajat Bebas (ditentukan dengan $n-1$).²⁰

Untuk menguji hipotesis, selanjutnya nilai t_{hitung} di atas dibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi (t_{tabel}). Cara penentuan nilai (t_{tabel}) didasarkan pada taraf signifikan $t_{tabel} : \alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1$ atau $10 - 1 = 9$. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tolak (H_0), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, terima H_a

Tolak (H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, terima H_0



²⁰ Supardi, *Aplikasi Statistiks...*, h. 325

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PAUD Bungong Jeumpa terletak di Desa Lueng Bimba Kecamatan meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Lokasi paud bungong jeumpa terletak di lokasi dataran rendah dekat dengan pesisir, sawah, tambak, dan rumah penduduk. Para pendiri PAUD Bungong Jeumpa bercita-cita untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak usia dini yang berada di lingkungan sekitar. Segala tantangan permasalahan yang ada di kawasan akan memperkaya kurikulum operasional PAUD Bungong Jeumpa. Impian kami adalah mewujudkan profil lulusan yang berbudi pekerti yang luhur, berkarakter sesuai budaya Indonesia, berwawasan global dan peduli lingkungan.

Saat ini PAUD Bungong Jeumpa berdiri diatas lahan seluas 300 m², dengan bangunan 1 lantai yang terdiri dari ruang guru, 2 ruang kelas, 1 kamar mandi, dan 1 gudang. Sebagai lahan bermain anak kami juga menyediakan halaman terbuka seluas 139,2 m². Lembaga ini memiliki 4 orang guru yang berkualifikasi S1, 1 orang kepala sekolah dan I orang tenaga administrasi yang berkualifikasi S1. Pada tahun ajaran 2022/2023.

1. Visi

Terwujudnya peserta didik yang islami, sehat, cerdas ceria, berakhlak mulia, bergotong royong dan menumbuhkan cinta terhadap lingkungan.

2. Misi

1. Membiasakan peserta didik berperilaku islami

2. Membiasakan hidup sehat
3. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan cerdas ceria
2. Membiasakan peserta didik berakhlak mulia
3. Membiasakan peserta didik hidup bergotong royong
4. Menanamkan peserta didik cinta terhadap lingkungan
3. Tujuan
 1. Terwujudnya peserta didik berwawasan islami
 2. Terbentuknya peserta didik yang sehat jasmani dan rohani.
 3. Terwujudnya peserta didik yang cerdas ceria
 4. Terwujudnya peserta didik yang berperilaku mulia
 5. Terwujudnya peserta didik yang gemar bergotong royong.
 6. Terwujudnya peserta didik yang peduli dan cinta lingkungan

Adapun data peserta didik di PAUD Bungong Jeumpa dapat dilihat pada tabel

4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Anak Kelas A Bungong Jeumpa

No	Nama Anak	Jenis Kelamin P/L
1	AA	P
2	AA	P
3	AR	P
4	AZ	P
5	KU	P
6	MA	L
7	MI	L
8	MAF	L
9	MH	L
10	MDK	L

11	YM	P
12	HH	L
13	HH	P
14	VM	L
15	ZR	L
16	ZA	P
17	IR	L

Dokumentasi arsip di PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya Tahun 2023

Data pendidik adalah seseorang yang bertugas sebagai pengajar, pembimbing, maupun pelatihan dan kependidikan adalah usaha sadar yang dilakukan dan terencana mewujudkan susasana belajar dan prorese pembelajaran agar supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, adapun data pendidik dan kependidikan di PAUD Bungong Jeumpa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Jabatan dalam Kedinasan
1	Manfaridah S.Pd	Ketua Yayasan
2	Safriatun, S.Pd	Pengelola PAUD
3	Kamsi Zahara S.Pd	Sekretaris
4	M.ikhsan. S.TP	Komite Sekolah
5	Humaisara, S.Pd	Guru
6	Maulindawati, S.Pd	Guru
7	Dahliaana, S.Pd	Guru/ Tenaga Administrasi

Dokumentasi arsip di PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya Tahun 2023

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Penelitian di PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya

No	Kegiatan	Tanggal Kegiatan	Waktu
1	<i>Pretest</i>	Senin 09 Oktober 2023	60 Menit
2	<i>Treatment I</i>	Selasa 10 Oktober 2023	60 Menit

3	<i>Treatment II</i>	Rabu 11 Oktober 2023	60 Menit
4	<i>Treatment III</i>	Kamis 12 Oktober 2023	60 Menit
5	<i>Posttest</i>	Jum`at 13 Oktober 2023	60 Menit

(Sumber: Jadwal Penelitian pada Tanggal 09 s/d 13 Oktober 2023)

B. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang tertera pada BAB sebelumnya guna memperkuat jawaban yang diperoleh, penelitian ini dilakukan pada kelas A dengan jumlah 17 orang anak. Adapun pada kegiatan *pretes* diperoleh nilai sebagai berikut:

1. Data *Pretest*

Pretest merupakan tes awal yang dilakukan untuk memperoleh nilai anak, pada penelitian ini nilai *pretest* diperoleh dengan kegiatan menggunting bentuk pola elektrokardiogram dimana Peneliti meminta anak untuk menggunting bentuk pola elektrokardiogram dengan menggunakan gunting untuk menilai bagaimana perkembangan kemampuan motorik halus anak, guru kelas memberikan nilai pada lembar observasi yang telah divalidasi. Berikut adalah Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan:

- Peneliti akan melakukan tes untuk mengetahui perkembangan motorik halus setiap anak dengan menggunting kertas dengan pola gelombang elektrokardiogram atau (gelombang detak jantung).
- Peneliti menampilkan gambar yang memiliki pola gelombang elektrokardiogram.
- Peneliti meminta anak menggunting kertas dengan pola gelombang elektrokardiogram.
- Anak menggunting kertas dengan pola gelombang elektrokardiogram.

- Peneliti menilai kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan lembar observasi.
- Berdasarkan *pretest* yang telah dilakukan diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nilai Pretest Anak Usia 4-5 tahun di TK PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya

No	Nama Anak	Indikator Penilaian 1	Indikator Penilaian 2	Indikator Penilaian 3	Indikator Penilaian 4	Jumlah Skor	Rata-rata	%	Kategori
1	AA	1	1	1	1	4	1	25	BB
2	AA	2	2	2	1	7	1,75	43,75	MB
3	AR	2	2	2	2	8	2	50	MB
4	AZ	1	2	1	2	6	1,5	37,5	MB
5	KU	2	2	2	1	7	1,75	43,75	MB
6	MA	1	2	1	1	5	1,25	31,25	MB
7	MI	1	2	2	1	6	1,5	37,5	MB
8	MAF	1	1	1	1	4	1	25	BB
9	MH	1	1	1	1	4	1	25	BB
10	MDK	2	3	3	3	11	2,75	68,75	BSH
11	YM	1	1	1	1	4	1	25	BB
12	HH	2	2	2	2	8	2	50	MB
13	HH	1	1	1	1	4	1	25	BB
14	VM	2	1	1	1	5	1,25	31,25	MB
15	ZR	2	2	2	1	7	1,75	43,75	MB
16	ZA	1	1	2	1	5	1,25	31,25	MB
17	IR	2	2	2	2	8	2	50	MB

*Ket:

BB: Belum berkembang

MB : Mulai berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

Nilai-nilai pada tabel di atas diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Pemerolehan Nilai Maksimum Menggunakan Rumus:

nilai = Skala Tertinggi Berdasarkan Interval x Jumlah Item Pertanyaan

nilai = 4×4

nilai = 16

2. Rumus untuk Mencari Persentase Adalah: ¹

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

keterangan :

F : Skor

N: Nilai Maksimum

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{4}{16} \times 100\%$$

$$P = 25$$

3. Rumus Mencari Rata-Rata.²

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Anak}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

$$\text{Mean} = \frac{4}{4} = 1 \%$$

Berdasarkan data nilai pada tabel pada tes awal di atas diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun terdapat 5 anak dengan kategori Belum Berkembang, 11 anak dengan kategori Mulai Berkembang dan 1 anak lainnya dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan.

2. Hasil data *treatment*

¹ Tulus Winarsono, *Statistik dalam Penelitian dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2017). h, 20

² Ester Liswantiani & Georgius Ari Nugrahanta, *Mengoptimalkan Karakter Control Diri Anak Dengan Arana Permainan Tradisional*, (Yogyakarta: CV Resiasitasi Pustaka, 2021).h, 107

Peneliti memperlihatkan teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari, Peneliti memperkenalkan kepada anak teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari, Peneliti meminta anak untuk menyebutkan nama teknologi sederhana, Peneliti menyediakan kertas yang memiliki pola gambar rumput, Peneliti memberikan arahan kegiatan *cut the grass*, dan cara menggunting yang baik sesuai dengan pola, Peneliti meminta anak untuk menggunting pola gambar rumput tersebut. Kemudian anak mengambil gunting dan kertas pola rumput. Anak mengambil gunting dan kertas pola rumput, guru akan menilai hasil kegiatan pada setiap *treatment* pada lembar observasi. Adapun Treatment dilakukan sebanyak tiga kali. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam setiap treatment:

- Peneliti memperlihatkan teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- Peneliti memperkenalkan kepada anak teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari gunting.
- Peneliti meminta anak untuk menyebutkan nama teknologi sederhana.
- Peneliti menyediakan kertas yang memiliki pola gambar rumput.
- Peneliti memberikan arahan kegiatan *cut the grass*, dan cara menggunting yang baik sesuai dengan pola.
- Peneliti meminta anak untuk menggunting pola gambar rumput tersebut.
- Kemudian Anak mengambil gunting dan kertas pola rumput.
- Anak mengambil gunting dan kertas pola rumput.
- Peneliti akan menilai hasil kegiatan pada setiap *treatment* pada lembar observasi.

Meskipun perlakuan/treatment yang dilakukan dengan langkah yang sama, namun akan terlihat perbedaan bahwa semakin sering kegiatan tersebut dilakukan, maka akan semakin melatih kemampuan anak untuk menggunting sehingga akan semakin mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil post test.

3. Data *Posttest*

Post-tes merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur apakah pembelajaran/ perlakuan yang kita lakukan sudah efektif atau tidak. Oleh karena itu *Posttest* selalu dilakukan di akhir pembelajaran/ *Treatmen*. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan yang dilakukan:

- Peneliti akan melakukan tes untuk mengetahui perkembangan motorik halus setiap anak dengan menggunting kertas dengan pola gelombang elektrokardiogram atau (gelombang detak jantung).
- Peneliti menampilkan gambar yang memiliki pola gelombang elektrokardiogram.
- Peneliti meminta anak menggunting kertas dengan pola gelombang elektrokardiogram.
- Anak menggunting kertas dengan pola gelombang elektrokardiogram.
- Peneliti menilai kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan lembar observasi.
- Adapun nilai posttes pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Posttest Anak Usia 4-5 tahun di TK PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya

No	Nama Anak	Indikator Penilaian 1	Indikator Penilaian 2	Indikator Penilaian 3	Indikator Penilaian 4	Jumlah Skor	Rata-rata	%	Kategori
1	AA	3	3	4	3	13	3,25	81,25	BSB
2	AA	3	4	4	3	14	3,5	67,75	BSB
3	AR	3	1	4	4	12	3	75	BSH
4	AZ	4	3	3	4	14	3,5	68,75	BSH
5	KU	4	4	3	4	15	3,75	93,75	BSB
6	MA	3	3	3	4	13	3,25	81,25	BSB
7	MI	3	2	2	3	10	2,5	62,25	BSB
8	MAF	3	3	2	3	11	2,75	68,75	BSH
9	MH	3	2	2	3	10	2,5	62,25	BSH
10	MDK	4	4	4	4	16	4	100	BSB
11	YM	4	4	3	3	14	3,5	68,75	BSH
12	HH	4	3	4	4	15	3,75	93,75	BSB
13	HH	3	4	4	4	15	3,75	93,75	BSB
14	VM	2	2	2	2	8	2	50	MB
15	ZR	3	2	3	2	10	2,5	62,25	BSH
16	ZA	4	3	3	3	13	3,25	81,25	BSB
17	IR	3	3	2	2	10	2,5	62,25	BSH

*Ket:

BSB : Berkembang sangat baik

BSH : Berkembang sesuai harapan

MB : Mulai berkembang

Nilai-nilai pada tabel di atas diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Pemerolehan Nilai Maksimum Menggunakan Rumus:

nilai = Skala Tertinggi Berdasarkan Interval x Jumlah Item Pertanyaan

$$\text{nilai} = 4 \times 4$$

$$\text{nilai} = 16$$

2. Rumus untuk Mencari Persentase Adalah:³

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

keterangan :

F : Skor

³ Tulus Winarsono, *Statistik dalam Penelitian dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2017). h, 20

N: Nilai Maksimum

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{13}{16} \times 100\%$$

$$P = 81,25$$

3. Rumus Mencari Rata-Rata.⁴

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Anak}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

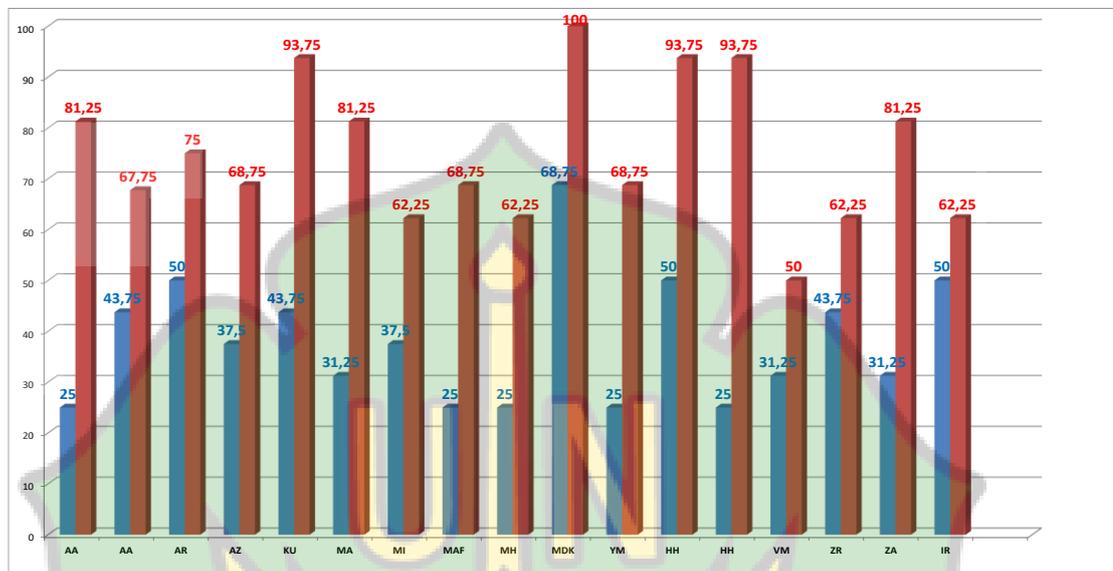
$$\text{Mean} = \frac{13}{4} = 3,25 \%$$

Sedangkan data nilai pada tabel pada tes akhir di atas diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun terdapat 1 anak dengan kategori Mulai Berkembang dan 7 anak lainnya dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 9 anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik.

⁴ Ester Liswantiani & Georgius Ari Nugrahanta, *Mengoptimalkan Karakter Control Diri Anak Dengan Arana Permainan Tradisional*, (Yogyakarta: CV Resiasitasi Pustaka, 2021).h, 107

Perbandingan antara *Pretes* dan *Posttes* dapat dilihat pada grafik nilai sebagai berikut:

Grafik 4.1 Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest



Berdasarkan grafik 4.1 *pretes* dan *posttest* di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan antara *pretes* (sebelum dilakukan *treatment* dengan menggunakan *cut the grass*) berwarna biru dan *posttest* (sesudah dilakukan *treatment* menggunakan *cut the grass*) berwarna merah.

C. Pengolahan dan Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan *Shapiro Wilk* dengan menggunakan bantuan dari program SPSS versi 26. Uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk* dipilih karena dalam penelitian ini memiliki ukuran sampel yang kecil, sehingga nilai sensitivitasnya akan lebih tinggi. Adapun bentuk hipotesis dalam menguji normalitas yaitu:

H_a : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H_0 : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Tabel 4.6 Uji Normalitas

Tests of Normality				
Kelas	Shapiro-Wilk		df	Sig.
NilaiPetestdanposttest	pretest	0,884	17	0,036
	postte	0,931	17	0,228
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Berdasarkan tabel uji normalitas yang dilakukan dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai peserta didik dengan taraf signifikansi 0,05 adapun diperoleh nilai signifikansi pada pretest adalah 0,036 < 0,05 dan nilai signifikansi pada posttest 0,228 > 0,05 kriteria pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan p-value atau significance (sig) yaitu sebagai berikut:

jika sig < 0,05 maka h_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal

jika sig > 0,05 maka h_a diterima ataupun data berdistribusi normal.⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data nilai peserta didik berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) kriteria pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan *p-value* atau *significance*.

⁵ Stanislaus S. Uyanto, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). h. 40

Tabel 4.7 Uji t Anak Usia 4-5 tahun di TK PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya

NO	Nama Anak	Pretest O1		Posttest O2		d	Md (d.2)	Xd (d-Md)	Xd.2
		Nilai	Mean	Nilai	Mean				
1	AA	4	1	13	3,25	2,25	1,62	0,63	0,40
2	AA	7	1,75	14	3,5	1,75	1,62	0,13	0,02
3	AR	8	2	12	3	1	1,62	-0,62	0,38
4	AZ	6	1,5	14	3,5	2	1,62	0,38	0,14
5	KU	7	1,75	15	3,75	2	1,62	0,38	0,14
6	MA	5	1,25	13	3,25	2	1,62	0,38	0,14
7	MI	6	1,5	10	2,5	1	1,62	-0,62	0,38
8	MAF	4	1	11	2,75	1,75	1,62	0,13	0,02
9	MH	4	1	10	2,5	1,5	1,62	-0,12	0,01
10	MDK	11	2,75	16	4	1,25	1,62	-0,37	0,14
11	YM	4	1	14	3,5	2,5	1,62	0,88	0,77
12	HH	8	2	15	3,75	1,75	1,62	0,13	0,02
13	HH	4	1	15	3,75	2,75	1,62	1,13	1,28
14	VM	5	1,25	8	2	0,75	1,62	-0,87	0,76
15	ZR	7	1,75	10	2,5	0,75	1,62	-0,87	0,76
16	ZA	5	1,25	13	3,25	2	1,62	0,38	0,14
17	IR	8	2	10	2,5	0,5	1,62	-1,12	1,25
Jumlah		103	25,75	213	53,25	27,5			5,5104
Rata-Rata		6,05882	1,51471	12,5294	3,13235	1,61765			

1. Menghitung Nilai Rata-Rata Gain (d)

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$Md = \frac{27,5}{17}$$

$$Md = 1,62$$

2. Menghitung nilai t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{1,62}{\sqrt{\frac{5,51}{17(17-1)}}}$$

$$t = \frac{1,62}{\sqrt{\frac{5,51}{17(16)}}}$$

$$t = \frac{1,62}{\sqrt{\frac{5,51}{272}}}$$

$$t = \frac{1,62}{\sqrt{0,02}}$$

$$t = \frac{1,62}{0,14}$$

$$t = 11,57$$

Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil t_{hitung} (uji-t) dengan t_{tabel} menggunakan perolehan skor *pretest* dan skor *posttest*. Nilai t_{tabel} diperoleh dengan cara menentukan nilai yang didasarkan pada taraf signifikan (0,05) dengan derajat kebebasan ($dk = n-1$), sehingga melalui cara tersebut diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{tabel} \quad dk &= n - 1 \\ dk &= 17 - 1 \\ dk &= 16 \quad (1,745) \end{aligned}$$

Berdasarkan uji t_{hitung} dan t_{tabel} yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,745. jadi menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,57 > 1,745$, dengan demikian terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan nilai *pretest* atau sebelum *treatment* dan sesudah *treatment* (*posttest*). Diperoleh hasil hipotesis diatas menunjukkan adanya pengaruh aktivitas *cut the grass* terhadap motorik halus anak usia 4-5 Tahun di PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 09 s/d 13 Oktober 2023 dan pengolahan data yang telah dilakukan diketahui bahwa aktivitas

cut the grass berpengaruh terhadap motorik halus anak usia 4-5 Tahun di PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya.

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *cut the grass* efektif digunakan untuk mengembangkan aspek anak usia dini tak terkecuali motorik halus anak hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Anggra Debi Praminta dkk, dengan hasil penelitian dimana kegiatan menggunting pola dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di Islam Qoshrul Ubudiyah Surabaya. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan nilai antara sebelum diberi perlakuan (*pretest*) sebesar 252 dan nilai setelah diberi perlakuan (*posttest*) sebesar 364. Persentase perkembangan kemampuan motorik halus anak sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan sebesar 44,46%. Nilai yang diperoleh setelah diberi perlakuan lebih tinggi dibandingkan nilai sebelum diberi perlakuan berdasarkan hasil analisis uji jenjang bertanda wilcoxon menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan.⁶

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nurhidayat dkk menunjukkan bahwa, kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono sebelum kegiatan menggunting, kemampuan motorik halus anak masih dikatakan belum berkembang karena sebagian anak masih belum bisa memegang benda dengan baik, meremas kertas sampai terbentuk bulat dan belum mampu menggunting dengan benar. Namun setelah diberikan kegiatan menggunting anak kelompok B TK Darma Wanita Desa

⁶ Anggra Debi Praminta dkk, Pengaruh Kegiatan Menggunting Pola Terhadap Kemampuan Motoric Halus Anak Usia Dini Kelompok B di TK Islam Qoshrull Ubudiyah,

Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto kemampuan motorik halusnya telah berkembang sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting mampu mempengaruhi kemampuan motorik halus anak.⁷ dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rita Nofianti dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak yang ada di TK dapat meningkatkan dalam kegiatan menggunting dengan berbagai media yang sudah diberikan oleh guru yang bersangkutan.⁸

Selanjutnya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bayu Purnama Galuh, Iis Ariska dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak pada kelompok A PAUD Al-Ikhlas Kecamatan Kaduhe jodapat meningkat dalam kegiatan menggunting dengan berbagai pola. Proses pembelajaran kegiatan menggunting dilakukan secara bertahap sesuai langkah-langkah pembelajaran, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat secara bertahap. Melalui perancangan kegiatan yang memungkinkan anak berubah kelompok dan bergantian teman dan pemberian kesempatan anak untuk menceritakan hasil karya anak di depan kelas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A PAUD Al-Ikhlas. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat terlihat dari ketepatan anak dalam menggunting sesuai pola dengan berbagai media gambar. Peningkatan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A PAUD Al-Ikhlas dapat dilihat dari rata-rata keterampilan motorik halus anak pada kondisi awal

⁷ Nurhidayat Dkk, Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motoric Halus Anak Kelompok B TK darma wanita desa PAO kec, Tarowang Kab, Jeneponto, Vol 3, No 2, 2020, h. 108.

⁸ Rita Nofianti, Upaya Meningkatkan Keterampilan Motoric Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini, Vol 13, No, 1 tahun 2020, h.129

sebesar 60,2%, meningkat pada siklus I menjadi 66,6% dan pada siklus II mencapai 82,0%.⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan aktivitas *cut the grass* dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia dini karena *cut the grass* melibatkan kegiatan menggunting dimana anak menggunakan jari yang dilakukan secara bertahap sesuai langkah-langkah pembelajaran sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat secara bertahap. Diawali dengan mengenalkan media sederhana yang melibatkan kemampuan motorik halus anak seperti gunting dan kertas, cara anak menggunakan berbagai media sederhana diantaranya cara anak memegang gunting dan kertas serta pada tahap anak menggunakan media sederhana secara aman dan berpengaruh baik secara mandiri maupun dalam kelompok.

⁹ Bayu Purnama Galuh, Iis Ariska, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motoric Halus Anak Dengan Kegiatan Menggunting Berbagai Pola Pada Kegiatan Kelompok A PAUD Al-Ikhlash, Vol 6, No 6, Tahun 2021. h. 91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 09 s/d 13 Oktober dengan judul Pengaruh Aktivitas *Cut The Grass* Terhadap Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya. Diperoleh nilai signifikan pada *pretest* adalah $0,036 < 0,05$ dan nilai signifikansi pada *posttest* $0,228 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data nilai peserta didik pada *pretest* tidak berdistribusi normal dan data *posttest* berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Serta pada uji t_{hitung} dan t_{tabel} yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,57 > 1,74588$. Dengan demikian terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan nilai *pretest* atau sebelum *treatment* dan sesudah *treatment* (*posttest*) atau dapat disimpulkan bahwa hipotesis diatas menunjukkan adanya pengaruh aktivitas *cut the grass* terhadap motorik halus anak usia 4-5 Tahun di PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai *Cut The Grass* dan perkembangan motoric halus anak usia dini, khususnya anak usia 4-5 tahun.

2. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti selanjutnya dapat menggunakan media, metode aktivitas terbaru dan relevan terkait pengembangan motorik halus anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan Perkembangan Motorik*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Adang Juariah, *Teori-Teori Sosial-Emosional Anak-Anak*, Jakarta: Penebur Plus, 2009.
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Aip Saripudin, *Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol.2, No.1, Maret 2016.
- Alini Suryani, *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambaran dengan Daun Kering di TK Andessa Pariaman*, Jurnal Ilmiah PG-PAUD, Vol.1, No.1, Juli 2012.
- Asmara B, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Tentang Menggunting Pada Anak Usia Dini Kelompok A TK Khadijah Surabaya*, Jurnal Anak Usia Dini, Vol.6, No.1, Juli 2020.
- Augus, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2012.
- Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan di dalam Fisik Motorik Anak*, Banten: Universitas Terbuka, 2009.
- Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012.
- Bambang Sujiono, *Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka 2007.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dan Pendidikan* Yogyakarta: Suka Press, 2014.
- Chalijah, *Dimensi-Dimensi dan Psikologis Pendidikan Anak Usia Dini*, Surabaya: Ikhlas, 1994.
- Dadan Suryana, *Langkah-Langkah Pendidikan AUD*, Padang: UNP Press, 2013.
- Dadan Suryana. 2013. *Pendidikan dalam Perkembangan Anak Usia Dini*, Padang: UNP Press.
- Daeng Sari dan Dini P. 1996. *Metode Mengajar di TK*, Jakarta: Depdikbud.

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004.
- Depdiknas Dirjen Dikti. 2014. *Pengembangan Kreativitas Senian Rupa Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Dwi Yulianti. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Rosdakarya.
- Dzulhami Idham. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Busur Panah.
- Dewi Fitriani dkk. 2020. *Aplikasi Kegiatan Main Finger Painting dalam Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Usia Dini*. Vol 6 N0.2.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Fitindriyani, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bentuk Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media Terhadap Anak Usia Dini Kelompok A TK Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Yogyakarta*, Jurnal PG-PAUD, No.2, Vol.3, Juni 2018.
- Gustie Soraya, *Perkembangan Motorik Anak*, Bandung: Liza Presh, 2013.
- Harun Rasyid, *Anak Usia Dini*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Hastuti, *Psikologi Perkembangan Kemampuan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2011.
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, Jakarta: Erlangga 2007.
- Jojob dan Cicih, *Pengembangan Profesi Berkelanjutan Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan Pusat, 2016.
- Julian Praseco, *Konsep dalam Perkembangan AUD*, Medan: Biru Press, 2014.
- Luluk Asnawati, *Peningkatan dan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama*, Jurnal Pesona PAUD, Vol.1, No.7, September 2008.
- Maria Indriani, *Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B Pada Kelurahan Balecatur Gamp Sleman*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Marsudi Saring, *Permasalahan dan Bimbingan Taman Kanak-Kanak*, Surakarta: UMS Press, 2006.

- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- Masnurule Muslicxh, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Mendikbud, 2014.
- Mubiar Agustin, *Penilaian PAUD*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Muhammad Solehuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Bandung: IKIP, 2007.
- Muhriana Samsias, *Kamus Terjemahan Indonesia Inggris*, Jakarta: Pustaka Baca, 2011.
- Muthmainnah dkk. 2021. *Peningkatan Kemampuan Motoric Halus Melalui Kegiatan Brush Painting di TK Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh*.
Vol. 7 No. 1.
- Nurul Qomariyah, *Keterampilan Serta Perkembangan Motorik*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Nurul Uswatun N, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Meronce Biji-Bijian di Kelompok Bermain*, Surabaya: Fakultas Guru Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2009.
- Olvista Zamzami, *Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Anak Saat Kegiatan Menggambar*, Bandung: Soraya Pers, 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014.
- Ririn Arifah, *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik dalam Mozaik di dalam Pendidikan Anak TK*, Yogyakarta: UNY, 2014.
- Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak-Anak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Rudyanto dan Yudha M Saputra, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, Jakarta: Depdiknas Dikti, 2005.
- Sa'adah dan Komalasari, *Pengaruh Kegiatan Menggunting Media Kertas dan Jenis Buffalo Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Pada*

- TK Ihyannul Ulum Lamongan*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.7, No.2, Agustus 2018.
- Saiful Haqy N, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Malang: Kinerja Pena, 2013.
- Sarina Hildaen, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Jenis Kegiatan Memotong dan Menempel Terhadap Anak Usia 4-5 Tahun PAUD Aisyiah 3 Pontianak*, Jurnal PG-PAUD, No.3, Vol.2, Agustus 2017.
- Sisca Rahmadona, *Pembelajaran Konsep PAUD*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2004.
- Sofian Siregar, *Statistik Deskriptif dalam Penelitian Meliputi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode dan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sujiono dan Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Sumantri, *Model Pengembangan dan Keterampilan Diri Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikit, 2005.
- Sumin Harta, *Konsep Perkembangan Motorik Halus Anak*, Bandung: P3D, 2019.
- Suratno dan Laily Safitri, *Implementasi Kegiatan Menggunting Kertas*, Lampung: Langkapura Aksara, 2019.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 Tentang Sistem di dalam Pendidikan Nasional.
- Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Tarsito, 2004.
- Yuliana Nuraini Sujiono, *Konsep Dassar dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Yuyun Setianie, *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Berdasarkan Bunyi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*, Yogyakarta: UNY, 2014.
- Zulhami Nazar, *Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Aneka Baca, 2009.

Lampiran 1: Surat Dekan FTK Ar-Raniry



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-10429/Un.08/FTK/Kp.07.6/09/2023

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 28 Februari 2023
- MEMUTUSKAN**
- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Faizatul Faridy, M.Pd
2. Lina Amalia, M.Pd
Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
Nama : Putri shafina
NIM : 170210043
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengaruh Aktivitas Cut The Grass Terhadap Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 15 September 2023



Tembusan
Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : [0651- 7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10839/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah PAUD Bungong Jeumpa

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **PUTRI SHAFINA / 170210043**

Semester/Jurusan : XIV / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Jln. Tunggai Utama, Gampoeng Lamgugop, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengaruh Aktivitas Cut The Grass terhadap Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 September 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 27 Oktober
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN AL HANIF HAFIZHAN
PAUD BUNGONG JEUMPA
JENIS LAYANAN TAMAN KANAK-KANAK
 Alamat: Jalan. Diponegoro Km.2 Gampong Lueng Bimba, Kode Pos 24186
 Meurah Dua
 Email : paudbj09@gmail.com

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 421.1/ 26 /PAUD BJ/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Safriatun, S.Pd.I**
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tempat Tugas : PAUD Bungong Jeumpa

Memberikan izin kepada:

Nama : **Putri Shafina**
 NIM : 170210043
 Semester : XIV
 Jurusan : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Untuk melakukan penelitian ilmiah/penulisan skripsi di PAUD Bungong Jeumpa Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Meurah Dua, 07 Oktober 2023
 Kepala Sekolah



Safriatun, S.Pd.I



YAYASAN AL HANIF HAFIZHAN
PAUD BUNGONG JEUMPA
JENIS LAYANAN TAMAN KANAK-KANAK
 Alamat: Jalan. Diponegoro Km.2 Gampong Lueng Bimba, Kode Pos 24186
 Meurah Dua
 Email : paudbj09@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/ 27 /PAUD BJ/ 2023

Assalamualaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat izin melakukan penelitian ilmiah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dalam rangka penulisan skripsi, kami telah memberikan izin kepada mahasiswa tersebut:

Nama : Putri Shafina
 NIM : 170210043
 Jurusan : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
 Judul : *Pengaruh Aktivitas Cut The Grass terhadap Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Bungong Jeumpa Pidie Jaya*

Yang dilaksanakan pada:
 Hari/Tanggal : Senin/09 Oktober – selesai
 Tempat : PAUD Bungong Jeumpa

Berdasarkan surat balasan ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Meurah Dua, 14 Oktober 2023
 Kepala Sekolah



Lampiran 4: Surat Validasi Instrumen



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp. 0651 8553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-278/Un.08/Kp.PIAUD/10/2023
 Lamp : 1 Lembar
 Hal : *Validasi Instrumen*

Kepada Yth,
 Ibu Munawwarah, M. Pd

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk melakukan Validasi Instrumen mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama : Putri Shafina
 Nim : 170210043
 Judul : Pengaruh Aktivitas *Cut The Grass* Terhadap Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Bungong Jeumpa Pidie Jaya
 Kegiatan : Validasi Instrumen Observasi Anak

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami haturkan terima kasih.

Banda Aceh, 03 Oktober 2023
 Ketua Prodi PIAUD,


 Heliati Fajriah

Lampiran 5: Lembar Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

PENGARUH AKTIVITAS *CUT THE GRASS* TERHADAP MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD BUNGONG JEUMPA PIDIE JAYA.

Nama Peneliti : Putri Shafina
 Nama Validator : Munawwarah. M. Pd
 Pekerja Validator : Dosen

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (x) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang di amati	Skala penilaian
I	FORMAT	
	1. Sistem penomoran	1. Penomoran yang tidak jelas 2. Sebagian sudah jelas <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruh penomoran nya sudah jelas
	2. Pengaturan tata letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya sudah teratur
	3. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian data yang sama <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya sama
	4. Tampilan instrumen	1. Tidak menarik 2. Hanya beberapa yang menarik <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruh bagian instrumen menarik
II	BAHASA	
	5. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat di pahami

		2. Sebagian dapat di pahami <input checked="" type="checkbox"/> Dapat di pahami dengan baik
	6. Kesederhanaan pada struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian sederhana <input checked="" type="checkbox"/> Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana
	7. Kejelasan pengisian petunjuk instrument	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian jelas <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya jelas
	8. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak baik 2. Cukup baik <input checked="" type="checkbox"/> Baik
III KONTEN SUBSTANSI		
	9. Kesesuaian antara aspek yang diamati dengan indikator dari variabel	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya sesuai yang di teliti
	10. Kesesuaian indikator dengan variabel penelitian	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya sesuai
	11. Jumlah indikator sudah merepresentasikan variabel penelitian	1. Belum cukup merepresentasikan 2. Sebagian sudah cukup merepresentasikan <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya sudah cukup merepresentasikan

A. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

a. Lembar pengamatan ini

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Baik sekali

b. Lembar pengamatan ini

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

B. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

Banda Aceh, 4 Oktober 2023
Validator


Munawwarah, M.Pd
NIP.19931209201932021

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

PRE-TEST

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelas : A/ 4-5Tahun
 Semester/ Minggu : 1/
 Tema/ Sub Tema : Lingkunganku/ sekolahku
 Hari/ Tanggal : Senin / 9 Oktober 2023

- Metode : Tanya jawab, demonstrasi
- KD yang dicapai : 1.1, 1.2, 2.2, 2.7, 2.10, 3.1,4.1, 3.2,4.2, 3.10,4.10, 3.12,4.12, 3.13,4.13

A. Indikator Pencapaian Kompetensi:

- Menghafalkan QS An-nas
- Menghafalkan Doa tidur, dan bangun tidur
- Menghafalkan Hadits Menuntut Ilmu

B. Media / Sumber Belajar

- ❖ Gunting
- ❖ Kertas Bergambar Pola elektrokardiogram atau (gelombang detak jantung).
- ❖ Pensil

C. Langkah-Langkah Kegiatan

- Kegiatan Pagi 07.15-8.00
 - Kegiatan Pagi Dengan Pemberian Salam
 - Bermain Bebas
 - Senam Pagi
- Pembukaan 08.00-09.45
 - Mengulang Surah An-Nash
 - Mengulang Doa tidur, dan bangun tidur
 - Mengulang hadis berbuat baik
 - Pengenalan Kegiatan Hari ini

➤ **Inti 9.45-10.45**

- Penulis akan melakukan tes untuk mengetahui perkembangan motorik halus setiap anak dengan menggunting kertas dengan pola gelombang elektrokardiogram atau (gelombang detak jantung).
- Penulis menampilkan gambar yang memiliki pola gelombang elektrokardiogram.
- Peneliti meminta anak menggunting kertas dengan pola gelombang elektrokardiogram.
- Anak menggunting kertas dengan pola gelombang elektrokardiogram.
- Guru menilai kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan lembar observasi.

➤ **Penutup 10.45-11:20**

- Membaca Do'a Setelah Belajar
- Membaca Hadist
- Membaca Adab Makan
- Makan Istirahat (Makan)
- Membaca Do'a Sesudah Makan
- Recalling

Mengetahui
Guru Kelas

Pidie Jaya ,Oktober, 2023
Peneliti

Hind
(.....)

Putri Shafina
(Putri Shafina)

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

TREATMENT 1 (KELOMPOK EKSPERIMEN B)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN****(RPPH)**

- Hari/ Tanggal :
 Kelas : A/ 4-5 Tahun
 Semester/ Minggu : 1/
 Tema/ Sub Tema : Lingkunganku/ sekolahku
- **Metode** : Tanya jawab, demonstrasi
 ➤ **KD yang dicapai** : 1.1, 1.2, 2.2, 2.7, 2.10, 3.1,4.1, 3.2,4.2, 3.10,4.10, 3.12,4.12, 3.13,4.13
- A. Indikator Pencapaian Kompetensi:**
- Menghafalkan QS Al-kaustar
 - Menghafalkan Doa Masuk dan keluar rumah.
 - Menghafalkan keutamaan menuntut ilmu.
- B. Media / Sumber Belajar**
- ❖ Gunting
 - ❖ Buku Panduan Guru
 - ❖ Kertas Bergambar Pola Rumput
 - ❖ Pensil.
- C. Langkah-Langkah Kegiatan**
- **Kegiatan Pagi 07.15-8.00**
- Kegiatan Pagi dengan Pemberian Salam
 - Bermain Bebas
 - Senam Pagi
- **Pembukaan 08.00-09-45**
- Mengulang Surah al-kaustar, Al-fill
 - Mengulang Do`a Masuk dan keluar rumah.
 - Mengulang Hadits menuntut ilmu.
 - Pengenalan Kegiatan Hari ini

➤ **Inti 9.45-10.45**

- Penulis memperlihatkan teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- Penulis memperkenalkan kepada anak teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari gunting.
- Penulis meminta anak untuk menyebutkan nama teknologi sederhana.
- Penulis menyediakan kertas yang memiliki pola gambar rumput.
- Penulis memberikan arahan kegiatan *cut the grass*, dan cara menggunting yang baik sesuai dengan pola.
- Penulis meminta anak untuk menggunting pola gambar rumput tersebut.
- Kemudian Anak mengambil gunting dan kertas pola rumput.
- Anak mengambil gunting dan kertas pola rumput.
- Guru akan menilai hasil kegiatan pada setiap *treatment* pada lembar observasi.

➤ **Penutup 10.45-11:20**

- Membaca Do`a Setelah Belajar
- Membaca Do`a Sebelum Makan
- Membaca Hadist
- Membaca Adab Makan
- Makan Istirahat (Makan)
- Membaca Do`a Sesudah Makan

Mengetahui
Guru Kelas

Pidie Jaya ,Oktober, 2023
Peneliti

(*Putri Shafina*)
(.....)

(Putri Shafina)

TREATMENT II (KELOMPOK EKSPERIMEN I)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN****(RPPH)**

- Hari/ Tanggal :
 Kelas : A/ 4-5 Tahun
 Semester/ Minggu : 1/
 Tema/ Sub Tema : Lingkunganku/ sekolahku
 > Metode : Tanya jawab, demonstrasi
- > **KD yang dicapai** : 1.1, 1.2, 2.2, 2.7, 2.10, 3.1,4.1, 3.2,4.2, 3.10,4.10, 3.12,4.12, 3.13,4.13
- A. Indikator Pencapaian Kompetensi:**
- Menghafalkan QS Al-fill
 - Menghafalkan Doa Masuk dan keluar rumah.
 - Menghafalkan keutamaan menuntut ilmu.
- B. Media / Sumber Belajar**
- ❖ Gunting
 - ❖ Buku Panduan Guru
 - ❖ Kertas Bergambar Pola Rumput
 - ❖ Pensil.
- C. Langkah-Langkah Kegiatan**
- > **Kegiatan Pagi 07.15-8.00**
- Kegiatan Pagi dengan Pemberian Salam
 - Bermain Bebas
 - Senam Pagi
- > **Pembukaan 08.00-09-45**
- Mengulang Surah al-kautsar, Al-fill
 - Mengulang Do'a Masuk dan keluar rumah.
 - Mengulang Hadits menuntut ilmu.
 - Pengenalan Kegiatan Hari ini
- > **Inti 9.45-10.45**
- Penulis memperlihatkan teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

- Penulis memperkenalkan kepada anak teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari gunting.
 - Penulis meminta anak untuk menyebutkan nama teknologi sederhana.
 - Penulis menyediakan kertas yang memiliki pola gambar rumput.
 - Penulis memberikan arahan kegiatan *cut the grass*, dan cara menggunting yang baik sesuai dengan pola.
 - Penulis meminta anak untuk menggunting pola gambar rumput tersebut.
 - Kemudian Anak mengambil gunting dan kertas pola rumput.
 - Anak mengambil gunting dan kertas pola rumput.
 - Guru akan menilai hasil kegiatan pada setiap *treatment* pada lembar observasi.
- **Penutup 10.45-11:20**
- Membaca Do`a Setelah Belajar
 - Membaca Do`a Sebelum Makan
 - Membaca Hadist
 - Membaca Adab Makan
 - Makan Istirahat (Makan)
 - Membaca Do`a Sesudah Makan

Mengetahui
Guru Kelas

Pidie Jaya ,Oktober, 2023
Peneliti

Putri Shafina
(.....)

(Putri Shafina)

AR - RANIRY

TREATMENT III (KELOMPOK EKSPERIMEN /B1)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**

Hari/ Tanggal :
 Kelas : A/ 4-5 Tahun
 Semester/ Minggu : 1/
 Tema/ Sub Tema : Lingkunganku/ sekolahku

- **Metode** : Tanya jawab, demonstrasi
- **KD yang dicapai** : 1.1, 1.2, 2.2, 2.7, 2.10, 3.1,4.1, 3.2,4.2, 3.10,4.10, 3.12,4.12, 3.13,4.13

A. Indikator Pencapaian Kompetensi:

- Menghafalkan QS Al-Lahab
- Menghafalkan Doa Masuk dan keluar rumah.
- Menghafalkan keutamaan menuntut ilmu.

B. Media / Sumber Belajar

- ❖ Gunting
- ❖ Buku Panduan Guru
- ❖ Kertas Bergambar Pola Rumput
- ❖ Pensil.

C. Langkah-Langkah Kegiatan➤ **Kegiatan Pagi 07.15-8.00**

- Kegiatan Pagi dengan Pemberian Salam
- Bermain Bebas
- Senam Pagi

➤ **Pembukaan 08.00-09-45**

- Mengulang Surah Al-Lahab
- Mengulang Do`a Masuk dan keluar rumah.
- Mengulang Hadits menuntut ilmu.
- Pengenalan Kegiatan Hari ini

➤ **Inti 9.45-10.45**

- Penulis memperlihatkan teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- Penulis memperkenalkan kepada anak teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari gunting.
- Penulis meminta anak untuk menyebutkan nama teknologi sederhana.
- Penulis menyediakan kertas yang memiliki pola gambar rumput.
- Penulis memberikan arahan kegiatan *cut the grass*, dan cara menggunting yang baik sesuai dengan pola.
- Penulis meminta anak untuk menggunting pola gambar rumput tersebut.
- Kemudian Anak mengambil gunting dan kertas pola rumput.
- Anak mengambil gunting dan kertas pola rumput.
- Guru akan menilai hasil kegiatan pada setiap *treatment* pada lembar observasi.

➤ **Penutup 10.45-11:20**

- Membaca Do'a Setelah Belajar
- Membaca Do'a Sebelum Makan
- Membaca Hadist
- Membaca Adab Makan
- Makan Istirahat (Makan)
- Membaca Do'a Sesudah Makan

Mengetahui
Guru Kelas

Pidie Jaya ,Oktober, 2023
Peneliti

Hiw
(.....)

(Putri Shafina)

AR-RANIRY

POST-TEST (KELOMPOK EKSPERIMEN /B1)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**

Hari/ Tanggal :
 Kelas : A/ 4-5 Tahun
 Semester/ Minggu : 1/
 Tema/ Sub Tema : Lingkunganku/ sekolahku
 > Metode : Tanya jawab, demonstrasi
 > KD yang dicapai : 1.1, 1.2, 2.2, 2.7, 2.10, 3.1,4.1, 3.2,4.2, 3.10,4.10,
 3.12,4.12, 3.13,4.13

D. Indikator Pencapaian Kompetensi:

- Menghafalkan QS Al-kaustar, Al-fill
- Menghafalkan Doa Masuk dan keluar rumah.
- Menghafalkan keutamaan menuntut ilmu.

E. Media / Sumber Belajar

- ❖ Gunting
- ❖ Buku Panduan Guru
- ❖ Kertas Bergambar Pola elektrokardiogram atau (gelombang detak jantung).
- ❖ Pensil.

F. Langkah-Langkah Kegiatan

- > **Kegiatan Pagi 07.15-8.00**
 - Kegiatan Pagi dengan Pemberian Salam
 - Bermain Bebas
 - Senam Pagi
- > **Pembukaan 08.00-09-45**
 - Mengulang Surah al-kaustar, Al-fill
 - Mengulang Do'a Masuk dan keluar rumah.
 - Mengulang Hadits menuntut ilmu.
 - Pengenalan Kegiatan Hari ini

➤ **Inti 9.45-10.45**

- Penulis akan melakukan tes untuk mengetahui perkembangan motorik halus setiap anak dengan menggunting kertas dengan pola gelombang elektrokardiogram atau (gelombang detak jantung).
- Penulis menampilkan gambar yang memiliki pola gelombang elektrokardiogram.
- Peneliti meminta anak menggunting kertas dengan pola gelombang elektrokardiogram.
- Anak menggunting kertas dengan pola gelombang elektrokardiogram.
- Guru menilai kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan lembar observasi.

➤ **Penutup 10.45-11:20**

- Membaca Do`a Setelah Belajar
- Membaca Do`a Sebelum Makan
- Membaca Hadist
- Membaca Adab Makan
- Makan Istirahat (Makan)
- Membaca Do`a Sesudah Makan

Mengetahui
Guru Kelas

Pidie Jaya ,Oktober, 2023
Peneliti

(*Haini*)
.....

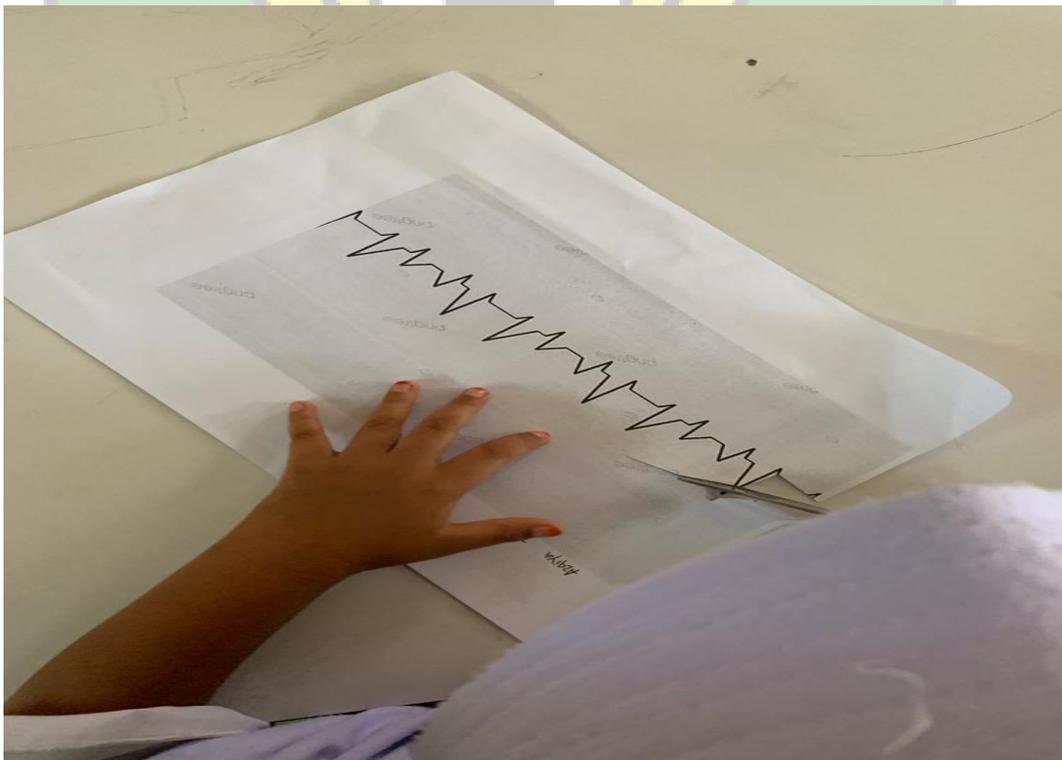
AR-RANIRY (Putri Shafina)

Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan Penelitian

1. Pretest



(Gambar 1. Kegiatan menggunting pola elektrokardiogram)



(Gambar 2. Kegiatan menggunting pola elektrokardiogram)

2. Treatment I



(Gambar 3. Treatment I kegiatan menggunting rumput/ *Cut the grass*)

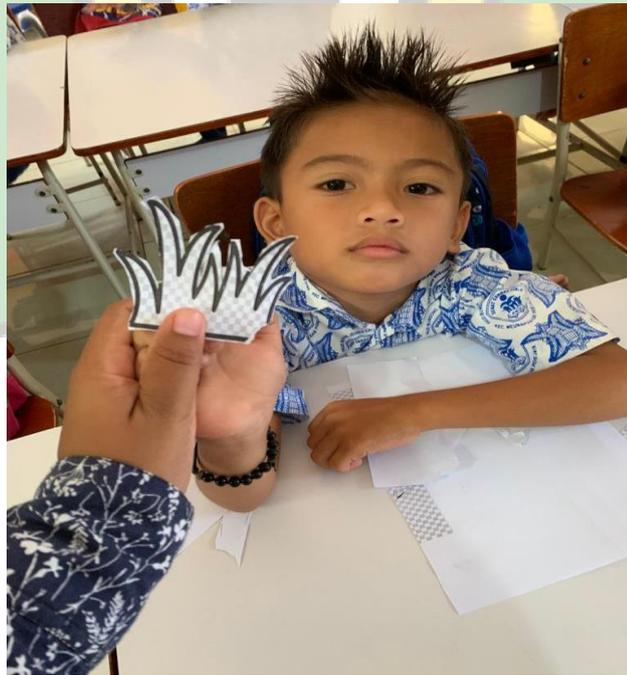


(Gambar 4. Treatment I kegiatan menggunting rumput/ *Cut the grass*)

3. Treatment II



(Gambar 5. Treatment II proses menggunting kegiatan menggunting rumput/ *Cut the grass*)



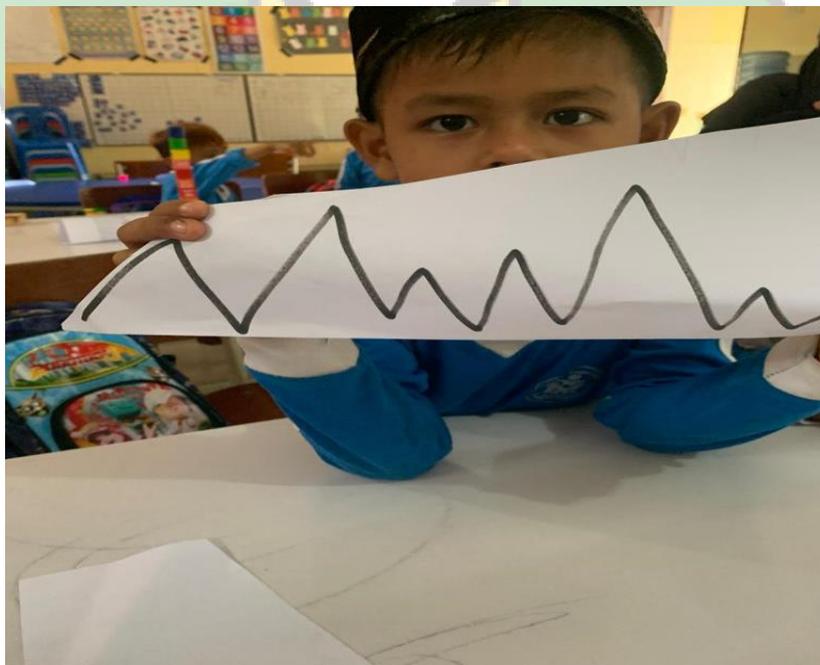
(Gambar 6. Hasil menggunting kegiatan menggunting rumput/ *Cut the grass*)

4. Treatment III

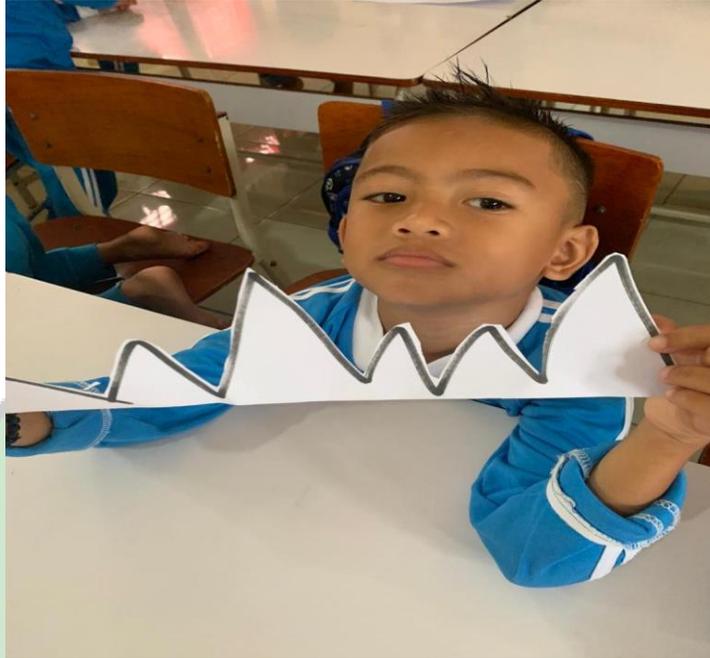


(Gambar 7. Treatment III menggunting rumput/ *Cut the grass* dengan pola yang berbeda)

5. Posttes



(Gambar 8. Posttest proses menggunting pola elektrokardioram dengan pola yang berbeda)



(Gambar 9. Hasil posttest menggunting pola elektrokardioram dengan pola yang berbeda)



Lampiran 8: Salah Satu Lembar Observasi Anak

	untuk mencari informasi, gagasan dan keterampilan.	informasi, gagasan dan keterampilan dalam kegiatan <i>cut the grass</i> .				
		Anak mengenal 1 teknologi untuk mencari informasi, gagasan dan keterampilan dalam kegiatan <i>cut the grass</i> .			3	
		Anak sudah mengenal beberapa teknologi untuk mencari informasi, gagasan dan keterampilan dengan bimbingan guru dalam kegiatan <i>cut the grass</i> .				
		Anak sudah sangat mengenal teknologi untuk mencari informasi, gagasan dan keterampilan tanpa bimbingan guru.				
4	Anak menggunakan teknologi secara aman dan bertanggung jawab, baik secara mandiri, maupun dalam kelompok.	Anak belum mampu menggunakan teknologi secara aman dan bertanggung jawab, baik secara mandiri, maupun dalam kelompok.				
		Anak mulai mampu menggunakan teknologi secara aman dan bertanggung jawab, baik secara mandiri, maupun dalam kelompok dengan bimbingan guru.				
		Anak sudah mampu menggunakan teknologi secara aman dan bertanggung jawab, baik secara mandiri, maupun dalam kelompok dengan sedikit bimbingan guru.			3	
		Anak sudah sangat mampu menggunakan teknologi secara aman dan bertanggung jawab, baik secara mandiri, maupun dalam kelompok tanpa bimbingan guru.				

Sumber: Literasi, STEM dan Badan Standar, Kurikulum, dan Assessment.

Mengetahui,

Pidie Jaya, Oktober, 2023

Observer/ Guru

Kepala Sekolah


(.....)
NIP.

